

SKRIPSI
PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KEC.
LEMBANG KAB. PINRANG



OLEH

HASWANDI
NIM 18.3300.026

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

SKRIPSI
PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KEC.
LEMBANG KAB. PINRANG



OLEH:

HASWANDI
NIM 18.3300.026

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KEC.
LEMBANG KAB. PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan(S.Sos)

**Program Studi
Manajemen Dakwa**

Disusun dan diajukan oleh:

**HASWANDI
18.3300.026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec.
Lembaga Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Haswandi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-2589/In.39.7/12/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli S.Ag.,M.Sos.I. (.....)

NIP : 197612312009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIP : 197507042009011005

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP: 196412311992031045

SKRIPSI
PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KEC.
LEMBANG KAB. PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

HASWANDI
NIM. 18.3300.026

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 18Februari 2023 dan dinyatakan

Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Pertama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIP : 19761231 200901 1 047

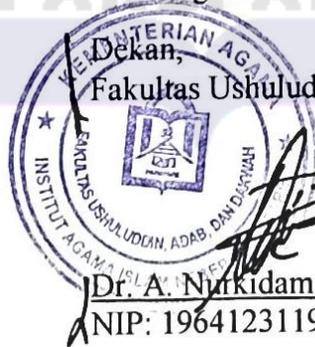
Pembimbing Kedua : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIM : 19750704 200901 1 005

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec.
Lembaga Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Haswandi

Nomor Induk Mahasiswa :18.3300.026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-2589/In.39.7/12/08/2021

Tanggal Kelulusan :

Disetujui Oleh:

Dr. Ramli S.Ag.,M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Sekertaris)

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Anggota)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.S.os.I (Anggota)



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang” ini dengan baik dan tepat waktu sebagaisyarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Hakim dan ibunda Nawisa, saudara saudara saya yang saya cintai, serta kakek saya Useng yang selama ini menjadi motivator terbaik saya yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapakDr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Dr.Iskandar, S.Ag., M.sos.I. sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hanani, M.Ag selaku rector IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muh. Taufik Syam, S.Sos, M.Sos Ketua Program Studi manajemen dakwah untuk semua ilmu serta motivasi
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada kerabat dekat Jurana, Hasriani, Dayat, Nurhaeni, dan teman-teman yang lain yang tidak sempat di sebut satu persatu namanya
7. Terakhir terimakasih banyak kepada diri pribadi yang telah berjuang, telah sehat, dan pantang menyerah hingga dapat menyelesaikan Studi Manajemen Dakwah hingga mencapai gelar Haswandi, S.Sos.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 05 Februari 2023
Penulis,



Haswandi
18.3300.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswi : Haswandi
NIM : 18.3300.026
Tempat /TanggalLahir : Bakaru, 1 Desember 1999
Program Studi : ManajemenDakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Skripsi : Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec.
Lembang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Februari 2023
Penulis,



Haswandi
18.3300.026

ABSTRAK

Haswandi. *Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang.* (Dibimbing oleh Ramli dan Iskandar).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Problematika dakwah di Desa Bakaru serta bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi problematika dakwah yang ada di Desa Bakaru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Analisis SWOT dan penerapan matriks SWOT dengan meninjau beberapa asas yang termuat dalam metode dakwah yakni Asas Filosofi, Asas Psikologi, Asas Sosiologi, Asas Kemampuan dan Asas Efektifitas dan Efisien.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

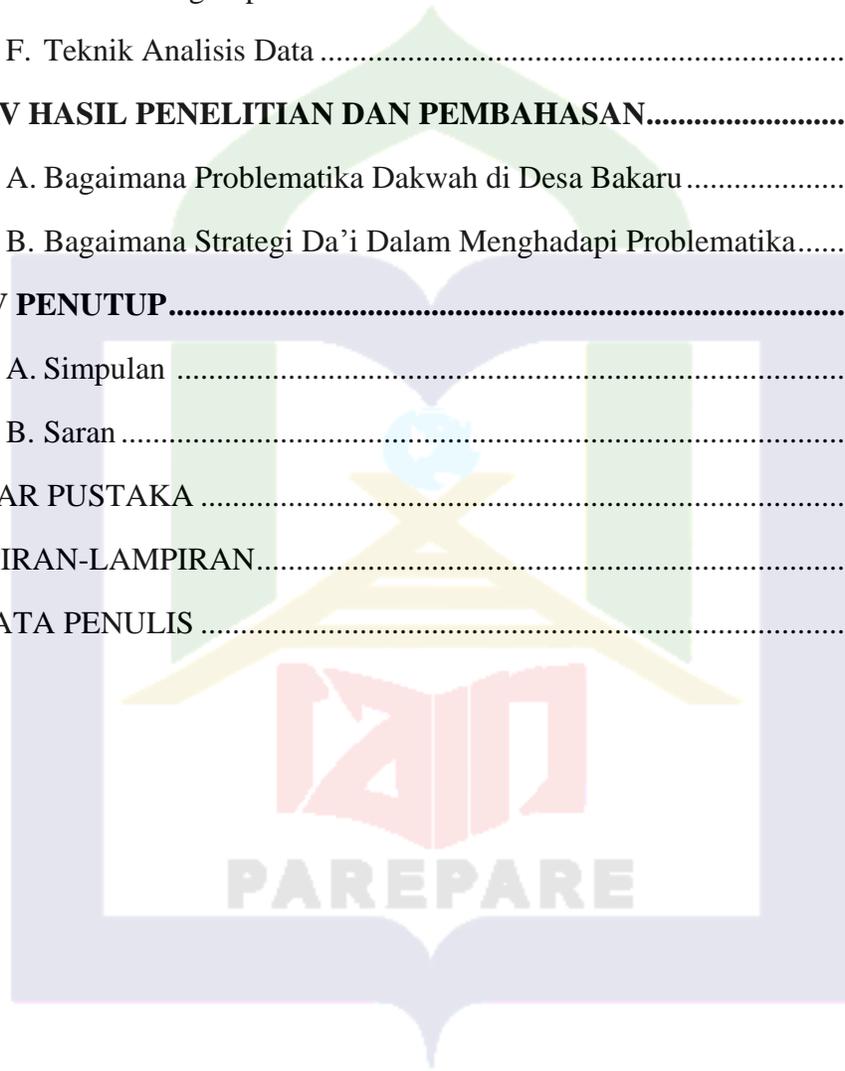
Problematika dakwah yang ada di desa bakaru jika di tinjau dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal maka dapat ditemukan beberapa problematika diantaranya Sumber Daya Manusia, Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama, Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri dan Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen. Sedangkan dari faktor eksternal maka ditemukan beberapa problematika yaitu politik (menggunakan kekuasaan untuk berdakwah) dan juga perkembangan teknologi. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika tersebut ialah Strategi SO, Strategi ST, Strategi WO, Strategi WT.

Kata Kunci: Problematika Dakwah, Desa Bakaru

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGAESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Tinjauan Konseptual.....	27
D. Krangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Gambaran Umum Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Bagaimana Problematika Dakwah di Desa Bakaru	45
B. Bagaimana Strategi Da'i Dalam Menghadapi Problematika.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXVI



DAFTAR GAMBAR

No. Gamb	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	V
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Lokasi Penelitian	VII
4.	Surat Pernyataan Wawancara	VIII
5.	Pedoman Wawancara	XV
6.	Dokumentasi	XXIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat kompleks dimana Allah swt. Sudah menanamkan aturan-aturan yang berfungsi untuk menstabilkan setiap unsur kehidupan, aturan ini diturunkan dalam wujud agama islam yang akan menjadi acuan dan kerangka tatanan nilai kehidupan.

Islam memang agama yang di turunkan Allah swt. Sebagai petunjuk yang lurus, dengan demikian tugas seorang mukmin haruslah mendakwahkan ajaran yang Islam dengan dakwah, sehingga dakwah haruslah tampil dengan rupa yang menarik agar orang-orang tidak beranggapan bahwa kehadiran Islam bukanlah ancaman dan belenggu, melainkan Islam hadir sebagaipembawa kedamaian, ketentraman dalam kehidupan sekaligus pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.Selain perihal di ataskita juga kerap menjumpai ummat manusia baik didalam maupun diluar Islam yang memiliki pandangan yang berbeda, bertolak belakang dengan visi atau tujuan agama Islam, hal ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor seperti moderenisme, budaya, paham nenek moyang, dan paham paham menyimpang lainnya. Sehingga kerap menimbulkan perpecahan dalam masyarakat di Desa Bakaru.

Melihat dari fenomena tersebut, sudah sepantasnya ummat Islam sebagai umat tebaik harus berani dan tegas dalam memberikan solusi terbaik yang dikehendaki Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efesian serta berkesinambungan.

Islam merupakan agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an menyebutkan dakwah dengan *Asanu Qaulah*.¹ Dengan kata lain peran dakwah dalam kemajuan ajaran Islam menempati posisi yang sangat tinggi, hal ini yang mengharuskan para da'i agar terus berinovasi dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam.

Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis dan jangka panjang, maka tentunya di perlukan suatu sistem manajemen komunikasi baik dalam perkataan maupun perbuatan, dengan pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam frame "*amar ma'ruf nahi mungkar*" hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.²

Kemudahan dalam memahami ajaran Islam tidak luput dari bagaimana metode dakwah yang di salurkan oleh para penyebar ajaran Islam. Para penyebar ajaran Islam yang mana kerap kita jumpai dengan istilah da'i. Da'i mestilah paham tatacara dalam menyampaikan risalah atau ajaran Islam dan juga harus bisa menyesuaikan dengan keadaan, zaman, paham-paham yang ada.

Setiap zaman memiliki pemimpin dan setiap pemimpin memiliki zaman begitupun dengan dakwah yang metode penyebarannya pastilah berbeda di setiap zamannya, hal itu di karenakan setiap zaman memiliki permasalahan yang berbeda dengan zaman yang lainnya. Di zaman Rasulullah saw. Permasalahan yang di

¹ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Cet. III; Jakarta:Kencana 2003), h.4

² Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Cet. III ; Jakarta:Kencana 2003), h.6

hadapinya tidaklah sedikit dan mudah dimana Rasulullah saw. Menerima penolakan yang keras di awal dakwahnya tidak hanya itu celaan hinaan bahkan siksaan kerap ia dapatkan dari kaum kafir.

Metode dakwah Rasulullah saw. Pada awal dakwahnya ia lakukan dengan cara diam-diam yang dilakukan kurang lebih selama tiga tahun lamanya, di awal dakwanya Rasulullah saw. hanya mendakwahi beberapa kerabat dekatnya yang ia percaya dapat merahasiakan risala yang di bawanya di antara orang tersebut seperti, Abu BakarAsh-Shiddiq, Umar bin Khathab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah bin ‘Ubaidillah, Az-zubair bin Al-Awwam, Abudurrahman bin auf, Abu Waqqash, Abu ‘Ubaidah bin Al-jarrah, Sa’ad bin Abi. Orang-orang ini kemudian mendapat julukan *As-sabiqun Al-awwalun*, yaitu orang-orang pertama masuk Islam.

Bahkan *As-sābiqūn-Al-awwalun* tidak semata-mata langsung menerima risalah Rasulullah saw. Bahkan di antara *As-sābiqūn Al-awwalun* ada juga yang perna memusuhi Rasulullah saw. Sebelum ia memeluk agama islam yaitu Umar bin Khattāb.

Melihat dari *history* atau perjalanan dakwah Rasulullah saw. Dan para sahabat-nya kita dapat menarik kesimpulan bahwa dakwah tidak sebatas menyiarkan ajaran Islam dan menjalankan kewajiban sebagai ummat Islam. Namun, lebih dari pada itu dakwah dapat menjadi landasan teologis, historis dan juga dapat menjadi landasan disiplin ilmu yang mandiri, karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai disiplin ilmu, di antaranya:

1. Memiliki akar sejarah yang jelas.

2. Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.
3. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.
4. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu.
5. Ada penelitian yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam dakwah.³

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa tata cara atau metode dakwah memiliki peranan penting dalam tersalurnya ajaran Islam, betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan akuratnya isu-isu yang disajikan, tetapi disajikan dengan sembarono, tidak sistematis, dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang di sampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.⁴

Begitu pula metode dakwah yang di bawa oleh para penyebar ajaran Islam yang mampu masuk di negara Indonesia dan mampu membongkar pemahaman dan tatanan kebiasaan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan aspek-aspek krusial budaya yang ada. Namun keberhasilan dakwah itu tidak luput dari segala macam problematika dakwah yang terus saja bermunculan seiring jalannya dakwah.

Begitupun dakwah yang ada di desa Bakaru yang tentulah memiliki berbagai macam problematika seperti perbedaan paham, metode dakwah yang

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet. IV; Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.6

⁴Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Cet. IIV; Jakarta:Kencana 2003), h. 8

kurang efektif, perbedaan bahasa, mad'u yang kurang terbuka akan paham baru, sumber dakwah da'i yang di pertanyakan, mudahnya dai dalam mengutip atau mengambil materi dari sumber yang tidak bersanitasi seperti internet, serta pengaruh teknologi yang terus memberi dampak tidak hanya dampak positif tapi juga berperan besar dalam penyebaran hoax, aliran sesat, pandangan liberal ke barat baratan dan lain sebagainya. Dengan mengetahui masalah dan menguranginya bahkan mampu memecahkannya akan menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk mengubah sudut pandang masyarakat baru akan agama islam itu sendiri.

Demikian peneliti berharap dengan adanya peneliti ini pembaca mampu memecahkan masalah dakwah, mampu meminimalisir problematika dengan metode manajemen dakwah yang tepat dan efektif. tidak hanya dalam ruang lingkup desa Bakaru namun diharapkan mampu jadi salah satu rujukan pemecahan masalah dakwah secara menyeluruh.

Perkara inilah yang menggugah penulis untuk mempelajari dan meneliti segala bentuk problematika dakwah yang telah dan sedang terjadi di Desa Bakaru, tidak hanya itu ketertarikan penulis terhadap manajemen pemecahan masalah juga menjadi alasan kuat penulis dalam mengambil tema **“Problematika Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas sehingga muncullah rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti yang akan menjadi fokus penelitian, adapun rumusan masalah yang di angkat yaitu:

1. Bagaimana Problem Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang?

2. Bagaimana Strategi Dakwah dalam Menghadapi Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Problem Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang
2. Untuk Mengetahui Strategi Dakwah dalam Menghadapi Problem Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan peneliitian atau biasa di sebut sebagai manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan yang ingin di capai dalam sebua penelitian.⁵ Adapun manfaat yang di harapkan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sebai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan penulis dan pembaca mendapat acuandan pandangan serta metode baru dalam menghadapi problematika dakwah.

2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu kajian ilmu dakwah dan menjadi solusi terhadap prolematika dakwah.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan menjdi referensi bagi penelitian berikutnya yang melakukan penelitian sejenis
- c. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber pengetahuan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang problematika dakwah dan strategi dalam menghadapi problematika dakwah.

⁵ Emilyyah nurjanah, *kegunaan penelitian* (jember:2013),hal.7 file pdf di akses pada tanggal 07 agustus 2022). h. 22

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang di jadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, antara lain;

1. Skripsi Abdul Rahim

Skripsi Abdul Rahim yang berjudul “*problematika dakwah di pulau Balo-baloang kecamatan tangaya kabupaten pangkep kepulauan sulawesi selatan*”.⁶ tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan keagamaan masyarakat di pulau Balo-baloang kecamatan tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan, dan juga mengetahui permasalahan dakwah Islam yang di hadapi di pulau Balo-baloang Kecamatan Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan, serta strategi dakwah yang di yang di terapkan di pulau Balo-baloang Kecamatan Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktifitas.

Kesimpulan dalam penelitian Abdul Rahim mengemukakan bahwa:

- a. Kehidupan keagamaan di Pulau Balo-baloang, agama di pulau Balo-baloang hanya satu yaitu Islam hanya yang berbeda cara memaknai Islam Itu sendiri, masyarakat di pulau Balo-baloang masih sebagian besar melaksanakan kesyirikan atau dengan kata lain masih melakukan ajaran yang tidak sesuai dengan syariat Islam .

⁶Abdul Rahim, *Problematika Dakwah Di Pulau Balo-Baloang Kecamatan Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan Sulawesi Selatan*. (Skripsi sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). h.34

b. Permasalahan dakwah Islam yang dihadapi dai serta masyarakat di pulau Balo-baloang yaitu untuk para da'i masalah yang dihadapi dalam bentuk bahasakarena sebagian besar penduduk Pulau Balo-baloang menguasai bahasa daerah Bugis Makassar sedangkan Para da'i yang diutus ke sana hanya bahasa Indonesia yang mereka kuasai.

Dari uraian di atas di ketahui beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang terdapat pada titik fokus penelitian yaitu sama sama meneliti tentang problemaika dakwah. Namun, terdapat hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yaitu pada masalah yang di teliti, dimana penelitian terdahulumeninjau kehidupan beragama di pulau Balo-baloang Kecamatan Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan. Sedangkan penelitian selanjutnya menambahkan pengaruh teknologi, sehingga hal inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian lanjutan.

2. Skripsi Siti Nurdalilah

Skripsi Siti Nurdalilah dengan judul “*Strategi Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Mensyiarkan Dakwah, Tahun 1440 H/ 2019 M*”.⁷ Siti Nurdalilah menyebutkan tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Khalid Basalamah dalam mensyiarkan dakwah, mengetahui respon masyarakat mengenai strategi dakwah Ustadz Khalid Basalamah dalam mensyiarkan dakwah, dan juga mengetahui perjalanan dakwah Ustadz Khalid Basalamah dalam mensyiarkan dakwah.

⁷Siti Nurdalilah, *Strategi Dakwah Ustadz Khalid Basalamah dalam Mensyiarkan Dakwah*, (Yogyakarta; Tahun 1440 H/ 2019). h. 29

Kesimpulan dalam penelitian Siti Nurdalilahialah sebagai berikut:
Strategi dakwah yang khas dari Ustadz Khalid Basalamah ada 3 diantaranya:

- a. Strategi dakwah melalui akses ekonomi, yaitu restoran ajwad dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an khusus untuk karyawan ajwad, strategi dakwah melalui program sedekah kreatif, dan strategi dakwah melalui media sosial.
- b. Respon masyarakat mengenai strategi dakwah Ustadz Khalid Basalamah: Masyarakat sangat mendukung dalam program Tahfidz Al-Qur'an yang ditetapkan khusus untuk karyawan ajwad, karena kewajiban kita sebagai umat Muslim tidak luput dalam beribadah dimana salah satunya menghafal Al-Qur'an sebagai sumber kewajiban kita. Program sedekah kreatif menurut masyarakat sangat menarik, keren dengan adanya program kreatif ini umat muslim sangat antusias dalam bersedekah. Masyarakat sangat mendukung dikarenakan untuk mempermudah umat Islam belajar agama melalui media sosial, program ini sangat membantu ketika kita yang tidak bisa langsung ke pengajian kita bisa melihat di media sosial.
- c. Perjalanan dakwah Ustadz Khalid Basalamah ada 4 diantaranya: Perjalanan dakwah (Fase pertama), pengalaman awal berdakwah beliau tidak diterima oleh masyarakat Sidoarjo. Fase ke dua, Pada saat Tabligh Akbar di Makasar, alhamdulillah diterima oleh masyarakat Makasar. Fase ke tiga, beliau terus mensyiarkan dakwah di Masjid-masjid. dan Fase ke empat, Dari grafiknya berkembang besar.

Dari uraian di atas di ketahui beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang terdapat pada titik fokus penelitin

yaitu sama-sama meneliti tentang strategi Dakwah. Namun, terdapat hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya pada rumusan masalah, dimana penelitian terdahulu berfokus pada tokoh Ustadz Khalid Basalamah, sedangkan penelitian selanjutnya tidak berfokus pada individu, namun berfokus pada segala macam masalah yang ada di desa bakaru, baik itu bersumber dari da'i maupun dari mad'u itu sendiri.

3. Skripsi Imam Bahroddin

Skripsi Imam Bahroddin dengan judul, "*Problematika Dai di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat*"⁸ adapun pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian iniyaitu:

- a. Bagaimana profil da'i di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan "*Problematika Dai di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat*" Propinsi Papua Barat.
- b. Bagaimana problematika da'i di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat.
- c. Apa faktor peluang, tantangan, serta solusinya terhadap problematika da'i di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat.

Fokus dalam penelitian ini adalah problematika internal yang dirasakan para da'i serta yang dirasakan oleh umat Islam di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat, dilihat dari segi objek, materi, metode dan media dakwah yang ada dan usaha-usaha yang dilakukan para da'i di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat dalam mengatasi problematika dakwahnya. Dari uraian di atas diketahui beberapa persamaan antara

⁸Imam Bahroddin, "*Problematika Dai Di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat*" (Skripsi: 2017), h. 33

penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang terdapat pada titik fokus peneliti yaitu sama-sama memiliki poin problematika. Namun, terdapat hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya pada rumusan masalah, dimana penelitian terdahulu juga meneliti tentang profil Da'i.

B. Tinjauan Teori

1. Teori analisis SWOT

Pada dasarnya analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan katadari: *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT merupakan salahsatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman).

Faktor-faktor yang ditetapkan dalam bentuk matriks SWOT, yang mana diaplikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kekuatan (*stengths*) mampu mengambil keuntungan *advantage* dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- b. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- c. Bagaimana peluang (*opportunities*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
- d. Bagaimana mengatasi ancaman (*threats*) yang mampu membuat kelemahan (*weaknesses*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah kelemahan baru.⁹

Analisis terhadap keempat hal tersebut, berarti mencoba melihat secara mendasar dan mendalam tentang kondisi objektif untuk kepentingan dan

⁹Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, "Tehnik Analisis SWOT" (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 11

kemajuan dakwah, baik melihat ke dalam diri (intern) maupun kondisi di luar diri (ekstern). Dua hal yang disebutkan pertama, yaitu kekuatan dan kelemahan merupakan upaya analisis ke dalam, sedangkan peluang dan tantangan merupakan analisis ke luar. Untuk mencapai kemajuan dakwah maka perlu menyelaraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang-peluang pengembangan dakwah tidak akan berarti, jika tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan dan sumber dayayang dimiliki pada tataran internal.¹⁰

a) Analisis kekuatan dakwah

Letak kekuatan dakwah Islam secara umum dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu dari segi konsep dakwah, potensi umat dan peranan organisasi dakwah, segi konsep dakwah merupakan watak yang inheren dari ajaran Islam, yaituantara Islam dengan dakwah tidak dapat dipisahkan. Pada sisi lain, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah dan Da'i terhadap jamaah atau umat yang disebut dakwahjamaah. Tetapi juga dikenal dengan konsep dakwah fardiyah, yaitu dakwah yang dilakukanoleh Dai terhadap satu orang atau beberapa orang mad'u secara tidak formal. Dakwah fardiyah mempunyai beberapa keunggulan dan keistimewaan dibandingkan dakwah jama'ah.¹¹

Kedua, kekuatan dakwah dilihat dari segi kuantitas dan kualitas serta potensi umat Islam di Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia, yaitu 87%

¹⁰Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan DayaSaing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 15-16.

¹¹Ali 'Abd al-Halim Mahmûd, *Dakwah Fardiyah, terj. As`ad Yasin* (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), h. 30.

adalah beragama Islam, bahkan bangsa Indonesia merupakan pemeluk agama Islam terbesar di muka bumi. Dakwah Islam akan menjadi kuat, jika umat yang mayoritas ikut mendukung dan membantu aktivitas dakwah sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing. Terwujud atau tidaknya hal ini sangat tergantung kepada kemampuan organisasi dakwah dan dai sebagai unsur terpenting dalam sistem dakwah untuk meningkatkan sumber daya umat.

b) Analisis Kelemahan Dakwah

Secara garis besar kelemahan suatu dakwah dapat di lihat ke tidak matangan suatu konsep dakwah baik dari kesiapan isi dakwah, ke tidak mampuan dai dalam menyajikan dakwah sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor kemuduran. Tidak hanya kurangnya strategi dan kematangan dai yang menjadi kelemahan dakwah namun kesadaran mad'u bahwa Tugas berdakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, dai dan khatib, melainkan tugas setiap pribadi Muslim sesuai dengan kemampuan, keahlian dan profesimasing-masing.¹² Ulama berdakwah dengan ilmu yang mereka miliki, baik bi al-lisân maupun bi al-kitâbah. Penguasa atau pemerintah berdakwah dengan kekuasaan dan jabatan yang disebutkan dengan dakwah struktural. Sementara para hartawan (aghniyâ') berdakwah dengan harta yang mereka miliki, yaitu dakwah bi al-hâl. Di samping itu, bagi orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, kekuasaan dan harta, juga dituntut untuk membenci setiap kemungkaran dan ia sendiri harus menjauhi kemungkaran tersebut.

c) Analisis Peluang Dakwah

¹² M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 2013), h. 111

Secara umum ada dua hal yang menjadi peluang bagi pelaksanaan dakwah Islami di Indonesia. Pertama; keberadaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD1945), yang memberikan peluang bagi pemeluk agama, termasuk Islam untuk meyakini, beribadah dan mengembangkan agamanya masing-masing.

Kedua, peluang akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Secara lebih khusus, kehadiran media massa baik media cetak maupun media elektronik adalah konsekuensi logis dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ibnu Hammad, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology-ICT*), khususnya telepon, komputer dan satelit yang membentuk jaringan komunikasi di alam maya (*cyber*), kini informasi sudah menjangkau dalam segala bentuk (*omniform*), berada di mana-mana (*omniplace*) dan untuk berbagai keperluan (*omnipurpose*).¹³

Keberadaannya menawarkan peluang bagi kegiatan dakwah atau setidaknya melalui media massa pesan-pesan dakwah (*message*) dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, misalnya melalui koran, radio, televisi dan internet. Untuk itu, umat Islam, khususnya pengelola lembaga dakwah dan dai harus terampil memanfaatkan media-media tersebut. Usaha ke depan, apakah bersifat akademik, kultural atau

¹³ Ibnu Hammad, "Kata Pengantar," dalam Syarif Hidayatullah dan Zulfikar S. Dharmawan, *Islam Virtual: Keberadaan Dunia Islam di Internet* (Jakarta: MIFTA, 2004), h. viii.

politis, harus memperhitungkan perkembangan media audio visual dan teknologi komunikasi mutakhir.

d) Analisis Tantangan Dakwah

Tantangan dakwah tampaknya semakin berat, terutama tantangan akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak dari arus modernisasi dan globalisasi, tidak hanya itu perkara perbedaan paham baik dari sisi internal islam maupun eksternal kerap menjadi tantangan terbesar dalam berdakwah.

Melihat dari perkara di atas maka analisis perlu di gunakan dimana kegunaan dari analisis SWOT ialah digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi sejauh mana potensi-potensi yang kita miliki sekaligus melihat seperti apa lingkungan sosial kita, kita dapat melihat sebaik apa peluang yang kita miliki dengan bekal potensi yang ada dalam diri kita, juga digunakan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal lembaga, dengan menggunakan analisis SWOT, maka organisasi atau perusahaan dapat mengetahui kondisi internal dan eksternal mereka.

Setelah melakukan analisa lingkungan eksternal dan internal maka proses selanjutnya berdasarkan analisa eksternal akan dirumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam bentuk matriks internal faktor dan matriks eksternal faktor. Selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model perumusan strategi. Salah satu model pemecahan yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT.

Berdasarkan SWOT matriks tersebut dapat disusun dan alternatif strategi yang tersedia yaitu: SO, WO, ST, dan WT.

Internal Eksternal	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 faktor - faktor kekuatan internal
OPPORTUNITY (O) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
THREAT (T) Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Keterangan:

1. Strategi SO, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, Strategi ini memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

Menggunakan teori ini akan memudahkan peneliti untuk membagi dan memetakmasalah apa saja yang perlu, prioritas, dan wajib di pecahkan atau di selesaikan. Penggunaan teori ini juga menjadi acuan untuk menentukan strategi

dalam menyelesaikan masalah dakwah yang ada di Desa Bakaru sehingga dapat diidentifikasi apakah yang menimbulkan masalah dakwah adalah strategi dai yang kurang efektif, isi dari dakwah yang menjadi masalah, atau munculnya suatu problem di sebabkan oleh mad'u itu sendiri.

2. Teori *Creative Problem Solving*

Creative Problem Solving adalah cara berpikir dan berperilaku. Definisi untuk meningkatkan pemahaman umum tentang beberapa istilah yang digunakan sebagai dasar untuk buku kerja ini.

- a. Creative merupakan sebuah ide yang memiliki unsur kebaruan atau keunikan, paling tidak untuk orang yang menciptakan solusi, dan juga memiliki nilai dan relevansi.
- b. Problem merupakan situasi apa pun yang menghadirkan tantangan, peluang, atau masalah.
- c. Solving adalah menemukan cara untuk menjawab, bertemu, atau menyelesaikan masalah.¹⁴

Oleh karena itu, *Creative Problem Solving* atau CPS adalah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif. *Creative Problem Solving* adalah metode yang terbukti untuk mendekati masalah atau tantangan dengan cara imajinatif dan inovatif. Teknik *Creative Problem Solving* membantu konseli mendefinisikan kembali masalah dan peluang yang dihadapi, membuat sesuatu yang baru, respons dan solusi inovatif, dan kemudian mengambil tindakan. Alat dan teknik yang digunakan membuat proses yang menyenangkan, menarik, dan kolaboratif.

¹⁴Dina Fariza Tryani Syarif, Fatchurahman, Karyanti, "Tehnik Teori *Creative Problem Solving*" (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), h 2

Creative Problem Solving tidak hanya membantu menciptakan solusi yang lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman positif yang membantu mempercepat adopsi ide-ide baru.¹⁵

Creative Problem Solving di mana orang (subjek) mencoba memecahkan masalah (objek) dengan cara yang kreatif. Individu menunjukkan berbagai tingkat kreativitas sepanjang hidup mereka. Biasanya individu telah menetap dalam pola atau gaya berpikir kreatif. Sama seperti itu berharga untuk dipahami kunci seseorang untuk kreativitas, penting untuk memahami gaya kreativitas sendiri. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, walaupun kita semua memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, perbedaan pribadi dan preferensi menyebabkan individu melakukan pendekatan pemecahan masalah secara kreatif. Ini sangat sentral terutama saat bekerja dalam kelompok, karena setiap individu memiliki kontribusi untuk membuat profilnya yang unik. Kelompok kreatif sangat efektif jika berbagai gaya kreativitas digabungkan, untuk merangsang pemikiran seseorang ke arah yang berbeda dan membuat individu memikirkan kembali pendekatan yang biasa.¹⁶

Creative Problem Solving sebagai cara membangun kerangka kerja melingkar yang melibatkan empat komponen pusat yang meliputi: memahami tantangan, menghasilkan ide, mempersiapkan aksi dan merencanakan pendekatan *Creative Problem Solving* sebagai proses sistematis yang melibatkan hubungan antara karakteristik kedua individu yang terlibat dalam pemecahan masalah yang kreatif proses serta lingkungan di mana masalah terjadi. Pengaruh kunci pada

¹⁵Dina Fariza Tryani Syarif, Fatchurahman, Karyanti, "Tehnik Teori Creative Problem Solving" (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), h.6

¹⁶Vidal, *Creative and participative problem solving* THE ART AND THE SCIENCE., IMM, Technical University of Denmark. (Yogyakarta, 2006). h. 34

proses ini termasuk cara seseorang memproses informasi, bagaimana keputusan dibuat dan perspektif orang tersebut terhadap perubahan.¹⁷

Creative Problem Solving sebagai kognitif komprehensif dan sistem afektif dibangun di atas proses kreatif alami kita yang dengan sengaja memicu pemikiran kreatif dan, sebagai hasilnya, menghasilkan solusi kreatif dan berubah. *Creative Problem Solving* adalah proses; karena itu menggambarkan operasi yang memfasilitasi jenis pemikiran yang diperlukan berhasil menyelesaikan masalah yang kompleks. *Creative Problem Solving* adalah sebuah proses kreatif. *Creative Problem Solving* dirancang untuk menghadirkan kreativitas yang disengaja, produksi gagasan yang baru dan bermanfaat. Sebagai proses kreatif, *Creative Problem Solving* dirancang khusus untuk situasi di mana ada kebutuhan untuk perubahan, pemikiran baru atau pendekatan yang berbeda. Di *Creative Problem Solving*, pemikiran kreatif diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks; situasi yang tidak jelas (yaitu tidak ada jalur solusi tunggal), novel (yaitu situasinya berubah atau baru) dan ambigu (yaitu informasi hilang atau sulit untuk menentukan apa yang relevan). Istilah terakhir dalam *Creative Problem Solving* mengacu pada mengambil tindakan, mengejar pelatihan yang secara efektif menangani masalah. Hasil yang diharapkan dari penerapan *Creative Problem Solving* adalah penerapan solusi baru untuk masalah kompleks yang dirancang pada akhirnya untuk menyelesaikan situasi itu.¹⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Creative Problem Solving* adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memecahkan masalah

¹⁷Samson dalam Dina Fariza Tryani Syarif, Fatchurahman, Karyanti, "teknik *Teori creative problemsolving*" (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019) h. 15

¹⁸Puccio, *Creative Problem Solving: Past, present and future. The Routledge companion to creativity*, (Jakarta: 2009). h. 327-337

yang dihadapi dengan menggunakan cara penyelesaian yang kreatif. *Creative Problem Solving* bertujuan untuk mempersiapkan konseli agar dapat berhasil dalam memecahkan masalah baru dan beradaptasi dengan situasi baru, maka pemecahan masalah atau solusi yang diharapkan adalah inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara kreatif juga dapat dilihat sebagai tindakan membantu konseli mengembangkan pengetahuan yang dapat ditransfer yang dapat diterapkan menyelesaikan masalah baru atau merespons secara efektif terhadap situasi baru.

Adapun Prinsip-prinsip *Creative Problem Solving*:

- a. Jaga agar tujuan selalu ada
- b. Mengklarifikasi, meringkas, menyederhanakan
- c. Ubah ide aneh menjadi ide yang berguna
- d. Berpikir menyenangkan / berkumpul
- e. Berjuang untuk ide, berikan waktu bagi gagasan untuk matang (inkubasi)
- f. Freewheel (aliran ide konstan).¹⁹

Proses *Creative Problem Solving* agar berhasil secara optimal, peserta harus menunjukkan perilaku dan disposisi tertentu yang diidentifikasi sebagai karakteristik pemecah masalah yang efektif. Enam karakteristik ini dijelaskan dalam proses *Creative Problem Solving*, sebagai berikut:

1. Pemecah masalah percaya setiap individu kreatif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah.

Pernah didengar semua orang pernyataan seperti "Saya tidak kreatif" atau "Saya tidak pernah bisa memunculkan ide-ide semacam itu. Banyak orang

¹⁹Machado, *Cultura e criatividade. A criatividade como disciplina científica*, (Jakarta 2012). h. 112.

membatasi banyak ide berguna agar mampu menghasilkan dengan meminimalkan potensi kreatif pribadi mereka. Faktanya adalah bahwa individu menggunakan kemampuan pemecahan masalah kreatif mereka terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyadarinya. Dalam pendidikan, seperti di banyak bidang lain, individu telah didorong untuk percaya bahwa para ahli tertentu memegang kunci untuk pengetahuan khusus atau solusi kreatif. Akibatnya, ada kecenderungan untuk menjadi tidak aman pada dasarnya tergantung pada konselor untuk menyelesaikan masalah sementara menjadi semakin kurang percaya diri dalam kemampuan sendiri dalam rasa hormat untuk yang lainnya'. Sebaliknya setiap individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan banyak tantangan melalui penggunaan *Creative Problem Solving*. Dengan bekerja bersama, secara kelompok dapat mengidentifikasi solusi dan mengambil tindakan yang tidak dapat dilakukan oleh individu sendiri.

2. Optimis terhadap pemecahan masalah.

Metode *Creative Problem Solving* didasarkan pada optimisme. Pemecahan masalah masuk ke proses dengan pengetahuan bahwa setiap tantangan yang dihadapi individu bisa diselesaikan, dengan beberapa cara.

3. Alternatif pemecahan masalah dengan berpikir divergen dan konvergen.

Sebuah konsep sentral yang tertanam di dalamnya proses *Creative Problem Solving* Osborn-Parnes adalah proses bergantian secara aktif pemikiran divergen dan konvergen. Ini berarti bahwa pada setiap tahap proses *Creative Problem Solving*, ada waktu untuk mempertimbangkan tantangan secara luas dan terbuka untuk banyak kemungkinan. Kemudian, di dalam yang

tahap sama, pemecahan masalah di dorong untuk berpikir secara konvergen untuk fokus mengarah dan membuat pilihan dari banyak kemungkinan.

4. Pemecah masalah secara aktif menunda dan menggunakan penilaian.

Individu sering menghambat kemampuan kreatif mereka dengan matang melakukan penilaian mereka; pada dasarnya, mereka menghasilkan ide dan mencoba untuk mengevaluasinya pada saat yang sama. Dengan mengendarai mobil dengan kaki Anda di rem dan pedal gas pada saat yang sama. Analogi Firestien menunjukkan bahwa pendekatan tidak mungkin membuat individu jauh. Pemecah masalah yang efektif menahan diri dari praktik ini dan mengidentifikasi waktu untuk secara aktif menunda penilaian dan untuk melakukan penilaian dengan sengaja. Kali ini sesuai dengan pemikiran divergen dan konvergen. Dalam fase yang berbeda, penilaian ditangguhkan secara aktif. Dalam fase konvergen, penilaian dilakukan dengan sengaja.

5. Pemecah masalah mendorong "freewheeling" dan menyenangkan.

Membebaskan hati dengan bersenang-senang dan bermain-main dengan ide-ide sangat penting untuk penyelesaian masalah secara efektif. Anda mungkin menganggap humor dan kesenangan sebagai minyak yang membuat mesin kreativitas dilumasi dan berjalan dengan lancar. Wawasan kreatif serta humor dapat difasilitasi dengan bersama-sama membawa elemen-elemen yang tampaknya tidak sesuai. Kartun *The Far Side* karya Gary Larson adalah contoh utama ketidaksesuaian yang sama-sama kreatif dan lucu. Kadang-kadang mungkin sulit bagi orang untuk bersikap main-main saat bermain tantangan yang sangat serius dihadapi individu. Namun, bermain sangat penting.

6. Mengambil tindakan dalam pemecah masalah

Pemecah masalah diperluas kekuatan optimisme individu dengan bertindak berdasarkan ide-ide yang dimiliki individu. Gagasan yang bersifat umum tidak harus menghancurkan dunia atau mengubah dunia. Beberapa individu tidak menggunakan ide-ide yang mereka hasilkan karena individu menilai ide yang dimiliki tidak cukup bagus. Namun, seperti yang diamati Osborn, Suatu gagasan yang adil digunakan lebih baik daripada ide yang baik disimpan pada roda. Ketika konselor mulai menggunakan *Creative Problem Solving* dan masuk kepada kebiasaan baru untuk menonjolkan kemampuan kreatif mereka dalam memecahkan masalah, individu akan menemukan diri mereka sendiri dan menghasilkan lebih banyak ide. Kuncinya adalah bertindak, bukan menunggu untuk solusi sempurna sebelum mengambil tindakan. Ide yang lebih baik selalu mungkin diimplementasikan kemudian jika dan ketika ide ditemukan.²⁰

Dari beberapa poin yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Karakteristik *Creative Problem Solving* percaya setiap individu kreatif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah. Sehingga individu diberikan kesempatan untuk menemukan solusi. Optimis dalam pemecahan masalah, hal ini menunjukkan bahwa setiap masalah dapat diatasi dan memiliki solusi. Alternatif pemecahan masalah dengan berpikir divergen dan konvergen, bahwa solusi untuk sebuah masalah dapat diidentifikasi menjadi beberapa pilihan. Pemecah masalah secara aktif menunda dan menggunakan penilaian, menyenangkan. Mengambil tindakan dalam pemecah masalah, bahwa solusi yang dipilih dan diimplementasikan.

²⁰Giangreco, M. F., Cloninger, C. J., Dennis, R. E., & Edelman, S. W, *Problem-solving methods to facilitate inclusive*, (Cet; II Yogyakarta: 2012), h. 33

Creative Problem Solving sangat berpengaruh terhadap pembentukan metode dakwah atau strategi dakwah dalam memaksimalkan dakwah. Dengan menggunakan teori *Creative Problem Solving* da'ia akan mampu menyesuaikan dakwah yang di bawakan dengan keadaan dan permasalahan yang ada.

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.²¹ Asmuni menambahkan strategi dakwah yang dikutip oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul paradigma dakwah kontemporer, aplikasi dan praktisi dakwah sebagai solusi problematikan kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- b. Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;
- c. Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek mad'u maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami

²¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h.32-

keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- d. Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u;
- e. Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.²³

Strategi pendekatan dakwah, secara global telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

²²Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184.

²³Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 56.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapayang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁴

Dalam ayat tersebut jelas ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

a). Metode Bi Al-Hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

b). Metode Al-Mau’idza Al-Hasanah

Terminologi mau’izhah hasanah dalam perpektif dakwah sangatlah populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj.

c). Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apalagi ditambah Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, ‘*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.²⁵

Strategi dakwah menjadi bagian lanjutan dari teori analisis SWOT di mana strategi dakwah ini menjadi langkah lanjutan dalam meningkatkan kekuatan,

²⁴Al-Qur’an dan Terjemahan, *Adds-Ins Microsf Word Indonesia*(Cet. II; Terjemah Kemenag 2019), h. 34

²⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.253

menghindari ancaman, memaksimalkan peluang, dan menutupi kelemahan dalam pengaplikasian dakwah dengan memperhatikan beberapa asas dan juga beberapa strategi pendekatan dakwah.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa dicapai.²⁶ Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi dakwah yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana, tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan dakwah. Strategi merupakan proses penyusunan untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan suatu kegiatan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁷

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran Islam. Tujuan dakwah dapat digali dari pendapat dan rumusan para pakar berdasarkan sumber-sumber normative, al quran dan hadits.²⁸ Sedangkan secara umum adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Tujuan dakwah bukanlah perkara yang mudah karena

²⁶ Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet: IV Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 299.

²⁷ Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet: IV Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 350.

²⁸ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKiS, 2018), h. 33.

manusia memiliki karakteristik yang beragam sebagai sasaran dakwah,terlebih bila berkaitan dengan masyarakat yang memiliki permasalahan khusus dengan tantangan yang cukup kompleks. Menghadapi berbagai permasalahan yang terkait dengan proses dakwah, mengharuskan da'i memiliki strategi dakwah yang tepat untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi objektif masyarakat yang dihadapi.

Tujuan dakwah dapat terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Tujuan utama bersifat umum untuk seluruh mad'u merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mad'u sesuai dengan ajaran islam. Tujuan ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap pencapaian.
- b. Tujuan khusus adalah suatu tujuan yang memerlukan tahapan-tahapan untuk mencapai sebuah pencapaian. Tujuan Khusus harus realistis, kongkrit, jelas, dan bisa diukur.²⁹

C. Tinjauan Konseptual

1. Problematika

Istilah problematika “ problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa indonesia, problema berarti hal yang belum dapat di pecahkan; yang menimbulkan masalah”.³⁰

- a. Problematika internal diklasifikasikan dalam dua kelompok.

²⁹Ali Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Cet; IV Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 300.

³⁰Suriyono,” *kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Cet II; Jakarta: Bulan Bintang, 2002),

- 1) Problem yang menyangkut sumber daya manusia, kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang dipakai serta kualitas da'i itu sendiri.
- 2) Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen.³¹

b. Problematika eksternal

Problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interdependensi sistem, maraknya ghazw al-fikr, imperialisme Barat, gerakan pemurta dan yang dilakukan para misionaris maupun melajunya sains dan teknologi.

Faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniah manusia, menyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlak, dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam.³² Perkara dakwah ini memang ada sejak Islam muncul dimuka bumi yang bisa dipicu oleh apa saja dan siapa saja selayaknya perkara dakwah yang disampaikan dalam QS. Al-lahab/1-5:111

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ
هَبٍ ﴿٣﴾

³¹Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*. (Jakarta: paja grafindo persada, 2005), h.83

³²Kartika Sari, 'Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan,' dalam Imam Malik, dkk., *Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer*, (Cet. VII; Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 87-88

Terjemahnya:

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia! Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal”.³³

Jika zaman kenabian yang di tuntun dan di dakwahi langsung oleh para nabi dan rasul saja tidak terhindar dari problematika, bagaimana dengan zaman sekarang yang jauh dari masa kenabian pastilah memiliki problematika dakwah, baik secara internal maupun dari segi eksternal. Seperti halnya dakwah yang ada di desa Bakaru yang memiliki empat pokok permasalahan utama yaitu problematika yang di sebabkan oleh da'i, mad'u, isi dakwah dan media.

Sebagai contoh perkara atau problematika dakwah Perkara inilah yang menggugah peneliti selanjutnya sehingga mengangkat judul tentang problematika dakwah. selain karena merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim juga merupakan tugas atau peran yang harus dilakukan. Manajemen Dakwah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan, sehingga mampu memecahkan masalah dakwah, mampu meminimalisir prolemtika dakwah secara tepat dan efektif dengan menggunakan penerapan metode manajerial.

3. Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan

³³Al-Qur'an dan Terjemahan, *Adds-Ins Microsf Word Indonesia*(Terjemah Kemenag, 2019). h.603.

Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.³⁴

Dakwah Islam yang dikonotasikan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan (planning) yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah (Mad'u) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah (Da'i) dalam melaksanakan tugasnya pada suatu komunitas tertentu.³⁵

Wahidin mengatakan, menurut Prof. Toha Yahya Omar bahwa dakwah Islam diartikan sebagai upaya menagajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Islam memanglah jalan yang benar dengan al-Qur'an sebagai pedoman yang lengkap dalam berkehidupan di dunia seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.³⁶

³⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 44

³⁵ Nihayah, Aan Muhammad Burhanudin “*Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah*” Volume 9 No. 1, PP 27 – 38; Juli 2018

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Adds-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010) h.2

Dari ayat di atas telah tegas menunjukkan bahwasanya Islam memanglah agama yang di turunkan Allah swt. Sebagai petunjuk yang lurus, dengan demikian tugas seorang mukmin haruslah mendakwahkan ajaran yang Islam dengan dakwah, sehigga dakwah haruslah tampil dengan rupa yang menarik agar orang-orang tidak beranggapan bahwa kehadiran Islam bukanlah ancaman dan belenggu, melainkan Islam hadir sebagai pembawa kedamaian, ketentraman dalam kehidupan sekaligus pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Dakwah ini pulalah yang menjadikan Islam sebagai ummat terbaik yang tegas disampaikan dalam QS.Ali Imran/3:110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.³⁷

Islam merupakan agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya ummat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an menyebutkan dakwah dengan *Asanu Qaulah*.³⁸

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Adds-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag, 2019) h.64

³⁸ Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2003), Cet 1, h.4

Dengan katalain peran dakwah dalam kemajuan ajaran Islam menempati posisi yang sangat tinggi, hal ini yang mengharuskan para da'i agar terus berinovasi dalam menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam.

a. Konsep dakwah

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dandakwah. Konsep secara etimologi berarti rancangan, ide, atau apapun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu.

Konsep dakwah adalah sebagian ide pokok yang mendasari satu gagasan atau ide umum. Dengan demikian konsep adalah suatu hal yang sangat mendasar yang dijadikan patokan dalam melaksanakan sesuatu.³⁹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan.⁴⁰

Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, seperti Subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah.

³⁹Muin, Salim, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. (Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam. 1990), h. 22

⁴⁰M. Natsir, *Fighud Dakwah*. (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, 1977), h. 56

b. Problematika dakwah

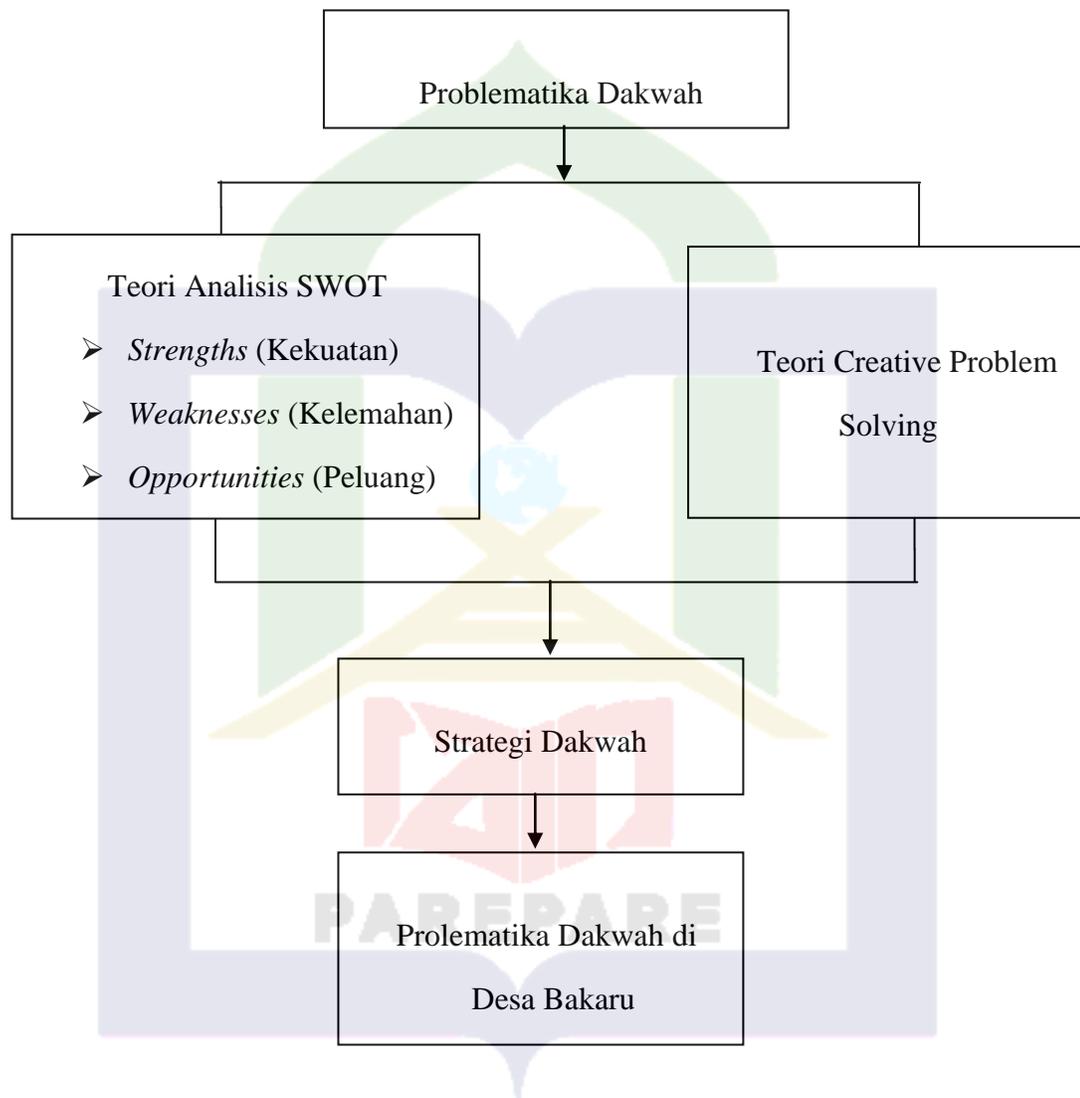
Dakwah tentu tidak terlepas dari masalah yang menjadi titik balik dari munculnya suatu strategi dakwah, dan kemunculan problematika dakwah bisa berasal dari setiap unsur dakwah, seperti problematika da'i, pesan dakwah, media, mad'u, dan metode dakwah.

4. Desa Bakaru

Desa Bakaru adalah desa yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 3,169,61 Ha dengan jumlah penduduk 1.301 jiwa. Desa Bakaru memiliki dua dusun yaitu Dusun Tallubanua dan Dusun Bakaru Masyarakat desa Bakaru pada umumnya memilih berkebun jagung sebagai mata pencaharian utama, mayoritas masyarakat Bakaru beragama Islam dengan unsur budaya yang masih sangat melekat.

Masyarakat desa Bakaru memiliki banyak paham seperti paham Nahdatul Ulama (NU), muhammadiyah, jama tablig, paham yang masih mengundung unsur budaya, serta paham islam moderen. Paham paham ini lah yang menjadi salah satu problematika seorang Dai dalam mensyiarkan agama Islam di desa Bakaru. Tidak hanya itu masyarakat Bakaru juga masih banyak yang menutup diri dengan paham satu sama lain, di sisi lain desa Bakaru juga memiliki masyarakat yang terlerlalu terbuka dalam mengomsumsi segala macam paham ajaran sehingga muncul keambiguan dalam pemaknaan ajaran Islam itu sendiri.

D. Kerangka Fikir



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah di idenifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefenisikan variabel tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variabel tadi. Dalam menguraikan kerangka berpikirnya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi dan kepuasan kerja, maka peneliti menguraikan, apa itu motivasi, apa itu kepuasan kerja, bagaimana hubungan antara variabel itu, lalu bagaimana keterkaitannya dengan organisasi secara menyeluruh.⁴¹

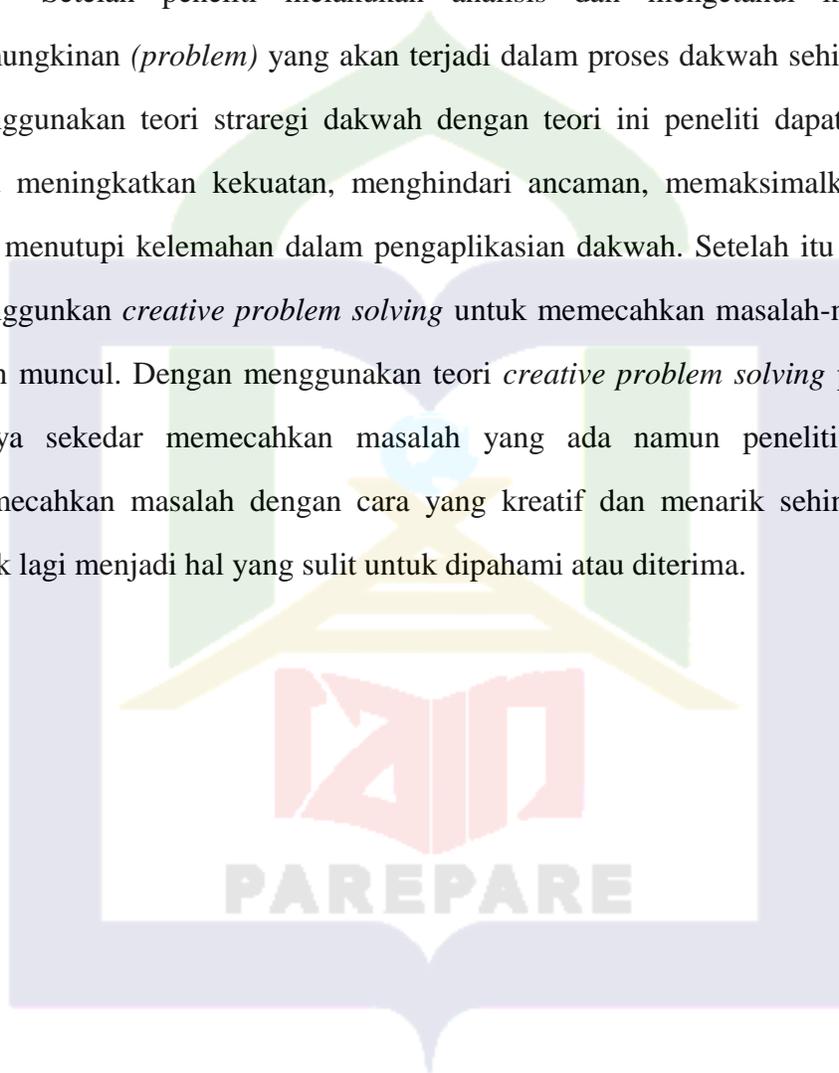
Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan dakwah di desa Bakaru seperti halnya dakwah pada umumnya, dakwah di desa Bakaru tentu memiliki tantangan dan masalah sehingga peneliti menggunakan teori analisis SWOT, dalam menganalisis masalah apa saja yang ada di desa Bakaru. Selain itu peneliti menggunakan teori strategi dakwah dan *creative problem solving* dalam menyelesaikan masalah dakwah di desa Bakaru.

Peneliti ini menggunakan fungsi analisis SWOT yang terdiri dari empat unsur utama, yaitu *Strength* (kekuatan) yang mana hal ini sangat penting untuk diketahui dalam memaksimalkan kekuatan dakwah, *Weakness* (kelemahan) untuk meminimalisir kelemahan dakwah, *Opportunity* (peluang) untuk mengetahui peluang dakwah dan *Threats* (ancaman) untuk memungkinkan menghindari

⁴¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h.76

ancaman pra dan pasca dakwah. Dengan menggunakan analisis SWOT peneliti dapat mengetahui hal-hal yang wajib, prioritas, boleh dilakukan, tidak wajib, tidak prioritas, dan tidak boleh dilakukan dalam berdakwah.

Setelah peneliti melakukan analisis dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan (*problem*) yang akan terjadi dalam proses dakwah sehingga peneliti menggunakan teori strategi dakwah dengan teori ini peneliti dapat mengetahui cara meningkatkan kekuatan, menghindari ancaman, memaksimalkan peluang, dan menutupi kelemahan dalam pengaplikasian dakwah. Setelah itu peneliti juga menggunakan *creative problem solving* untuk memecahkan masalah-masalah yang akan muncul. Dengan menggunakan teori *creative problem solving* peneliti tidak hanya sekedar memecahkan masalah yang ada namun peneliti juga dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan menarik sehingga dakwah tidak lagi menjadi hal yang sulit untuk dipahami atau diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁴² Sedangkan, metodologi adalah ilmu yang jauh lebih luas dibanding metode. Karena didalamnya akan membahas bagaimana metode tertentu harus diterapkan, bagaimana memilih, dan menyatakan kekurangan serta kelebihan masing-masing metode.⁴³

Metode penelitian dalam buku pedoman mencakup beberapa bagian, yaitu: “pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengelolaan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data”.⁴⁴

Adapun yang menjadi rujukan peneliti dalam menyusun metode penelitian ini yaitu buku pedoman, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020.

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain

⁴²Hunain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Kasara, 2009), h.41

⁴³Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), h.5

⁴⁴Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020), h.23-25

sebagainya.⁴⁵ Dikarenakan penelitian ini tidak bersifat kuantifikasi melainkan kualitatif sehingga lebih cocok dideskriptifkan.

Sebagaimana Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁶

Penelitian deskriptif memusatkan penelitian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.⁴⁷

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan jenis penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah⁴⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan pendekatan ini cenderung kepada pemberian informasi langsung dari informan terhadap peneliti selain itu pendekatan ini juga menggunakan analisis dan deskriptif.

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VII April, 2017), h.23

⁴⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.21

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta Kencana, 2012), h.35

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.80

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa persoalan yang apabila terpecahkan akan menjadikan dakwah di daerah tersebut semakin maju dan berkembang. Lokasi penelitian juga memungkinkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang relevan dan sesuai dengan studi manajemen dakwah.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah setelah proposal penelitian telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama \pm 30 hari.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada problematika dakwah di Desa Bakaru, dengan mengangkat faktor penyebab terjadinya suatu peroblematika dakwah di Desa Bakaru dan metode dalam pemecahan masalah dakwah di Desa Bakaru, dengan menganalisis teori yang terkait dengan data yang ada di lapangan.

C. Gambaran Umum Penelitian

Desa Bakaru merupakan Desa kecil yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Yang menyimpan banyak hal menakjubkan, dengan luas wilayah: 3.169,61 Ha. Kode wilayah desa Bakaru menurut kemendagri adalah 73.15.07.2015 sedangkan kode posnya adalah 91254. Desa ini lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya yang

berjumlah mencapai: 1.301 Jiwa. Yang mana terbagi menjadi dua dusun diantaranya Dusun Tallu Banua dan Dusun Bakaru. Desa Bakaru merupakan hasil pemekaran dari Desa Ulu Saddang, pada mulanya kedua Desa ini berada dalam satu bagian wilayah. Akan tetapi terjadi pemekaran dengan semua tokoh masyarakat Desa Bakaru, Luasnya wilayah dan kurang meratanya bantuan membuat Desa Bakaru memilih langkah untuk melakukan pemekaran dari wilayah Desa Ulu Saddang sejak tahun 2013. Desa Bakaru Kecamatan Lembang merupakan ibu kota dari Watang Sawitto yang terletak di Kabupaten Pinrang, sedangkan jarak ibukota ke Desa Bakaru adalah kurang lebih 80 km. Desa Bakaru sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Pinrang yang memiliki potensi sumber daya alam serta pola penggunaan lahan sebagai penghasil tanaman pangan seperti jagung, padi, kacang tanah, Lombok, serta sayur-sayuran. Selain itu terdapat pula tanaman pertanian non pangan yang memiliki potensi sebagai daerah penghasil seperti ayam kampung dan jenis peternakan sapi, Maka tentu Desa Bakaru juga termasuk wilayah yang memiliki potensi tersebut.

Dengan demikian Desa Bakaru berpotensi memberikan tingkat kesejahteraan kepada warga masyarakat yang bermukim di dalamnya. Hal tersebut tentu akan berpengaruh langsung terhadap tingkat perekonomian masyarakat setempat yang selanjutnya akan berdampak pada pembangunan sektor pendidikan bahkan akan berdampak pula terhadap ajaran agama dan keakninan masyarakat Desa Bakaru terkait dengan kesadaran Beribadah. Bila pelaksanaan sumber daya alam tersebut dilakukan dengan baik, terencana sesuai dengan tata kelola yang telah digariskan Allah swt. Setelah mekarnya Desa Bakaru ini, maka mulailah diadakan pemilihan Kepala Desa sehingga masyarakat mulai mengenal

politik dan mulai terbiasa dengan adanya politik di Desa Bakaru. Sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam berpolitik khususnya dalam pemilihan pemimpin desa kedepannya, agar desa dapat tertata dengan baik karena pemilihan desa harus sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat desa. Dengan mengetahui seluk beluk politik, maka masyarakat mampu memilih siapa yang pantas menjadi pemimpin desa kedepannya, dan masyarakat juga tidak gampang di pengaruhi dengan janji-janji para kandidat yang tidak jelas adanya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca khususnya masyarakat Desa Bakaru untuk lebih mengenal Problematika dakwah di Desa Bakaru ini.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data yang terdiri atas kata-kata atau deskriptif. Data kualitatif ini didapatkan dengan beragam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam kemasan lain yaitu berupa pengambilan gambar, hasil rekaman suara maupun video.

b. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain ataupun dari berkas-berkas. Ardian menyebutkan, “sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang

dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.”⁴⁹

1) Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh melalui masyarakat tentang suatu informasi dari suatu pihak terkait masalah yang sedang diteliti. Data primer ialah bagian kasus, baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber informasi pertama atau *first hand* dalam menghimpun data penelitian.⁵⁰ Artinya, data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan langsung ke lapangan. Sumber data yang dilampirkan dalam penelitian ini, ialah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari hasil bacaan literatur atau buku serta bahan dari pustaka. Data sekunder yang dipakai di dalam penelitian ini ialah buku, jurnal, skripsi serta dokumen lainnya yang berkesinambungan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti literatur terkait peroblematika dalam dakwah.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data ialah semua hal yang terkait dengan seperti apa atau dengan cara apa data dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan nya ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

⁴⁹Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014), h. 45

⁵⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.88

Wawancara ialah proses mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara *direct* kepada pihak responden yang dilakukan oleh peneliti dan jawaban-jawaban yang datang dari responden dituliskan atau didokumentasi dengan alat perekam.⁵¹ Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dari lisan seorang responden. Kemudian, yang menjadi responden dalam penelitian ini, ialah masyarakat Desa Bakaru baik yang berperan dalam penyebaran dakwah atau masyarakat sebagai mad'u.

b. Observasi

Observasi ialah teknik mengamati dan mencatat yang dilaksanakan secara teratur terhadap perihal yang diteliti dalam penelitian. Observasi dapat dilaksan secara langsung, karena yang diperlukan ialah sikap teliti dan cermat. Dalam cara praktik observasi, terdapat beberapa komponen penting, contohnya catatan yang termuat dan alat-alat yang mampu merekam, *recorder tape*, kamera, dan lainnya selaras dengan keperluan Observasi yang dilaksanakan di Desa Bakaru. Observasi merupakan aktivitas mengamati secara langsung hal-hal yang terkait dengan kegiatan dakwah di Desa Bakaru.

Adanya observasi dimaksudkan untuk mengetahui problematika dakwah di Desa Bakaru. Dalam penelitian ini, juga menggunakan teknik observasi untuk menganalisis hal-hal terkait problematika dakwah, strategi dakwah dan pemecahan masalah dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui beragam dokumen dan literatur lain sebagai bahan telaah dalam penelitian ini.

⁵¹Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT BUMI AKSARA, 2007), h. 56

Teknik ini ialah suatu teknik mengumpulkan data yang bertujuan menghadirkan catatan penting yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti, maka akan didapatkan data yang menyeluruh, legitimasinya jelas dan berdasar pada data atau fakta lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Pada intinya, analisis data ialah sebuah tahapan menyusun urutan data dan membaginya ke dalam suatu aspek, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan rumusan kerja seperti termuat oleh data. Peran analisis data ialah pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, pemberian kode dan mengklasifikasikan data yang terhimpun, baik yang berasal dari catatan penelitian, dokumentasi dan dokumen lainnya.⁵²

Analisis data ialah tahapan selanjutnya yang dikerjakan peneliti untuk mencari, melakukan penataan, serta menyusun kesimpulan secara teratur dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model interaktif yang mana dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis data ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pemberian kesimpulan. Teknik analisis data model interaktif menekankan pada proses menyederhanakan data ke dalam ruang lingkup yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman yang dibagi atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

⁵²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet; VI Jakarta, 2014), h.91

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai membuat rangkuman, menyederhanakan, dan memilah hal-hal penting, kemudian berfokus pada hal-hal yang penting tersebut untuk kemudian dirumuskan tema dan polanya. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Adanya reduksi data akan memudahkan peneliti untuk memilah hal-hal pokok serta membantu mencari kembali data yang diperlukan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.⁵³

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁵³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988).h. 3

suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya.



⁵⁴Djaim Satori, Aan Komariah, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang

Perkara dakwah memang sudah ada sejak Islam muncul dimuka bumi, bahkan pada zaman kenabian yang di tuntun dan di dakwahi langsung oleh para nabi dan rasul saja tidak terhindar dari perkara atau *problematika* Dakwah, bagaimana halnya dengan zaman sekarang yang jauh dari masa kenabian pastilah memiliki problematika dakwah, baik secara internal maupun dari segi eksternal. Hal inilah yang juga terjadi pada Desa Bakaru jika ditinjau dari sisi Da'i, Mad'u, Budaya, Agama, Politik, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui *problematika* dakwah yang terjadi di Desa Bakaru maka peneliti akan meninjau dari dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini diklasifikasikan dalam beberapa kelompok yakni:

1) Menyangkut Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini ialah subjek yang terlibat dalam proses dakwah bahwasanya proses dakwah yang dilakukan tidak akan berjalan apabila salah satu unsurnya tidak ada dimana seperti yang kita ketahui bahwa proses dakwah itu terjadi karena adanya Da'i sebagai subjek dalam menyampaikan kebenaran dan adanya sasaran atau objek dakwah yang akan menerima kebenaran-kebenaran yang disampaikan dari da'i. Namun hal ini belum cukup untuk dikatakan proses dakwah yang terjadi tersebut berjalan sukses karena sejatinya Da'i dapat dikatakan sukses

dalam menyampaikan dakwah apabila Mad'u dapat memahami isi pesan yang di sampaikan sehingga menambah wawasan Mad'u yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan pada akhirnya mereka terapkan dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu jika kita melihat makna dari proses dakwah diatas dapat dikatakan bahwa bukan hanya Da'i yang kemudian memiliki peran utama dalam proses dakwah, melainkan peran Da'i dan Mad'u disini dapat dikatakan sejalan sehingga ketika muncul sebuah problem dalam proses dakwah maka hal tersebut dimungkinkan terjadi dari masing-masing subjek tersebut dan untuk menghindari hal tersebut perlu kesadaran diri dan memahami peran masing-masing.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Bakaru dimana kurangnya Da'i yang kompeten dalam ilmu agama menyebabkan ia masih kurang memahami bagaimana seharusnya peran seorang Da'i dan juga pemahaman tentang dakwah itu tidak hanya sekedar menyampaikan ceramah saja, melainkan perlu adanya penerapan metode dakwah sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai dan proses dakwahpun dapat dikatakan sukses. Demikian halnya bagi Mad'u yang menjadi sasaran dakwah juga perlu memposisikan diri sebagai pendengar dan tidak memandang siapa yang menyampaikan tetapi apa yang disampaikan hal ini sering Da'i sampaikan dalam kalimat penutup ceramahnya "*Undzur Maa Qola Walaa Tandezur Man Qala*". Namun, bukan berarti bahwa Mad'u harus menerima secara mentah apa yang disampaikan oleh Da'i tetapi yang dimaksud dalam hal ini bahwa jika apa yang disampaikan atau yang kalian dengarkan itu baik meskipun tidak tercantum

dalam Al-Qur'an maka boleh saja untuk diterima begitupun sebaliknya jika sesuatu itu disampaikan oleh orang yang kita anggap tinggi ilmu agamanya namun, menurut kita tidak baik maka tidak apa-apa untuk ditolak atau dicari kebenarannya terlebih dahulu. Seperti salah satu peristiwa yang peneliti alami saat salah satu anak muda dari Desa Bakaru itu sendiri menyampaikan khutbah di hari jum'at terdapat jama'ah yang mengatakan bahwa apa yang disampaikan dari isi khutbah anak muda tersebut bagus tetapi mengapa kita yang mendengarkan itu serasa ingin tertawa. Hal inilah yang kemudian perlu kita benahi baik dari sisi seorang Da'i maupun dari sisi seorang Mad'u.

2) Kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah.

Desa Bakaru berada di daerah pegunungan yang letaknya jauh dari perkotaan sehingga hal ini juga menjadikan desa bakaru menjadi desa yang sulit dijangkau oleh Da'i yang berkompoten, jauh dari Madrasah, dan jauh dari akses informasi keagamaan hal inilah yang menjadikan masyarakat Desa Bakaru kurang dalam mendapat ilmu keagamaan dimana masyarakat Desa Bakaru mendapatkan ilmu agama secara turun temurun. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin memudahkan masyarakat Desa Bakaru terutama anak-anak muda untuk mendapatkan informasi keagamaan dari internet, membuat pengetahuan tentang ilmu agama mereka semakin luas namun kurang dalam mengimaninya, hal ini tentu di dasari dengan banyaknya dari mereka yang kemudian hanya melihat agama Islam dari segi tekstual alquran hadis saja dan dengan mudah

meninggalkan ajaran-ajaran dari orang tuanya yang seharusnya menjadi tugas mereka untuk mengkaji ajaran-ajaran tersebut karena boleh jadi hal tersebut memiliki tujuan untuk mencari keridhoan Allah hanya saja berbeda cara mereka untuk menyampaikannyaapalagi Islam adalah agama yang luas yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Pristiwa tersebut justru membuat Da'i seolah beranggapan bahwa aspek budaya bukan merupakan bagian dari agama seperti tradisi *maccerang bola dan massorong* padahal tradisi ini jika di tinjau dari asas filosofi yaitu asas yang membicarakan tentang hal hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.

Tradisi *maccerang bola* ini mengandung banyak makna yang sejalan dengan agama Islam seperti bersyukur kepada Allah atas hikmat berupa kemampuan membangun rumah atau tempat tinggal serta bersedekah dengan memberi makan orang orang di lingkungan tersebut. Tradisi *massorong* jika dilihat dari filosofinya merupakan tradisi yang di tujukan untuk bersyukur kepada Allah atas di pertemukan kembali saudara atau kerabat yang telah lama berpisah kerna suatu perkara.

Asumsi ini diambil dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh adat sekaligus ketua forum Desa Bakaru 2 priode 2009-2011 yang mengatakan:

“Banyak orang sekarang yang tinggi dalam memahami agama. akan tetapi kurang dalam meyakininya, banyak yang beranggapan kalau segala kejadian yang terjadi hanya berasal dari tuhan saja dan lupa dengan aspek-aspek kehidupan sedangkan jika melihat dari suatu negara sebagai contoh pastilah memiliki unsur-unsur dan struktur seperti dari masyarakat ke pemerintah daerah dan seterusnya hingga presiden begitupun dengan agama kita hidup tidak hanya kita dan tuhan saja namun banyak aspek dalam kehidupan hal inilah yang kurang dipahami orang-orang jaman sekarang. Angin saja ada yang

ditugaskan untuk mengendalikannya api, tanah, dan seluruh unsur memiliki kehidupan itulah yang membuat kita tidak boleh bersikap semena-mena seperti halnya manusia yang diciptakan oleh Allah swt. Allah juga menciptakan makhluk di dunia ini yang memiliki perasaan, yang apa bila kita melakukan kesalahan pastilah makhluk lain akan merasa terganggu itulah yang membuat orang-orang terdahulu membuat tradisi bersifat meminta maaf ke sesama makhluk ciptaan tuhan”⁵⁵

Dalam menanggapi perihal *problematika* perbedaan pemahaman ini peneliti tidak hanya melihat dari sudut pandang saja namun, peneliti juga melakukan beberapa instrumen pertanyaan terhadap narasumber lain yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah memang benar terjadi perbedaan pendapat terhadap dakwah yang ada di Desa Bakaru. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Desember 2022 kepada salah satu Da’i mudah di desa bakaru. Ia mengatakan:

“Memang dalam suatu dakwah disuatu daerah tentu memiliki banyak perbedaan, diantaranya adalah perbedaan pandangan terhadap cara pemaknaan agama terkhusus pada bagian yang bersinggungan dengan adat istiadat seperti *Masorong* tradisi ini bisa saja mengandung banyak kemungkinan terkait dengan hukumnya tergantung pada prakteknya dilapangan (*tahqiqul matanah*) yang dimaksudkan bisa saja bersifat mubah, haram, dan makruh. Dalam kaidah fiqih yang telah di rumuskan oleh para ulama-ulama terdahulih kita jumpai kaidah *al-’adah muhqamah* yaitu adat kebiasaan yang telah di kenal baik *al-’urf* bisa dijadikan pertimbangan, perumusan, hukum fiqih. hal inilah yang masi banyak kurang dipahami oleh da’i mudah di desa bakaru, yang terkadang memberi kaidah hukum dan melarang adat tanpa melakukan observasi terlebih dahulu.⁵⁶

Dari wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, penelitin menarik beberapa poin penting yaitu *problematika* perbedaan akan paham pastilah ada disuatu daerah bahkan di lingkup keluarga sekalipun sebagai

⁵⁵Puang Useng, (Tokoh Adat sekaligus Ketua Forum Desa Bakaru 2 Priode 2009-2011). Wawancara pada tanggal 18 Desember 2022

⁵⁶Syahril, (Selaku da’i mudah di Desa Bakaru), Wawancara pada tanggal 18 Desember 2022

lingkup organisasi terkecil di masyarakat begitupun di Desa Bakaru, namun yang perlu di garis bawahi oleh Da'i ataupun masyarakat ialah cara dalam menyingkapi perbedaan paham atau pendapat tersebut.

3) Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri.

Penyampaian dakwah tentu tidak hanya disampaikan begitu saja sebagaimana cara kita dalam berkomunikasi sehari-hari. Penyampaian dakwah perlu yang namanya metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, namun penggunaan metode dakwah ini sangat kurang jika kita melihat pada pengaplikasian Da'i muda di Desa Bakaru yang masih kurang kompeten, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas Da'i di Desa Bakaru masih sangat kurang.

Peristiwa ini tentu mencapai makna umum dakwah yakni menyeru, mengajak dan menyampaikan. Namun tidak untuk tujuan dakwah, hal ini disebabkan oleh latar belakang anak-anak muda Desa Bakaru yang sejak dini kurang mendapatkan pendidikan tentang ilmu agama sehingga pengetahuan mereka sebatas menyampaikan pesan dakwah saja tanpa memahami apa sebenarnya tujuan dari berdakwah itu. Sehingga mereka tidak memperhatikan siapa yang menjadi objek dakwahnya, apakah yang disampaikan dapat dipahami oleh Mad'u, apakah mereka akan terapkan dan apakah yang disampaikan itu merupakan hal yang dibutuhkan oleh Mad'u. Karena hanya dengan memperhatikan hal-hal tersebutlah sehingga proses dakwah ini dapat dikatakan sampai pada tujuannya.

Hal inilah yang kemudian perlu peneliti untuk kaji lebih dalam sehingga segala problematika tersebut dapat kemudian dipecahkan melalui

kesadaran dari keluarga, masyarakat bahkan pemerintah agar sebisa mungkin anak-anak muda Desa Bakaru sejak dini dapat memperoleh pendidikan agama seperti pembangunan madrasah sehingga mereka tidak perlu lagi merantau ke kota untuk mendapatkan pendidikan di madrasah atau pondok pesantren sehingga nantinya melahirkan Da'i/Da'iyah yang berkualitas.

4) Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen.

Berkembangnya ilmu pengetahuan membuat para Dai semakin mudah dalam memahami apa sebenarnya itu Dakwah sehingga mereka tidak lagi hanya menyampaikan Dakwah dalam ruang lingkup terbatas seperti Dakwah itu hanya disampaikan di masjid, mimbar, hanya berupa ceramah dan hanya dilakukan oleh individu saja. Namun, pemahaman mereka mengenai Dakwah di era saat ini membuat mereka dapat menyampaikan Dakwah secara menarik dan bervariasi, hal inilah yang kemudian memunculkan kelompok-kelompok Dakwah atau yang biasa dikenal dengan sebutan komunitas Dakwah.

Kenyataan tersebut hanya dapat kita jumpai pada daerah perkotaan dan tidak berlaku pada salah satu desa yaitu Desa Bakaru. Oleh karena itu, hal ini masih merupakan salah satu problematika yang ada pada Desa tersebut, yang masih kekurangan akan Da'i yang berkompeten dalam ilmu agama, terlebih lagi jika hanya berangkat dari hadist yang di riwatkan Imam Bukhari dimana sahabat yang mendengarkannya dari Nabi adalah Abdullah bin'Amr bin Ash yaitu "Sampaikanlah dariku meski Cuma seayat". Da'i yang melakukan dakwah tanpa mempertimbangkan aspek kemampuan dan keahlian dalam berdakwah bahkan bisa saja menjadi suatu problematika

ketika dakwah tidak mampu meyakinkan Mad'u ataupun penerima pesan dakwah sehingga dampak yang kemudian bisa ditimbulkan adalah Mad'u kurang yakin bahkan tidak percaya apa yang Da'i sampaikan. hal ini, di perkuat dari wawancara peneliti terhadap salah satu masyarakat di desa Bakaru. Yang mengatakan:

“Di Desa Bakaru merupakan desa yang berada di pegunungan hal ini menjadikan para da'i dari luar desa bakaru sulit mengakses kegiatan dakwah dikarekan jarak yang sangat jauh jadi orang-orang di desa bakaru masi kurang mendapatkan ilmu agama dari da'i yang berkompoten selain itu, desa bakaru tidak memiliki madrasah atau pesantren sehingga akses dalam pengajaran ilmu dakwah itu sangat kurang adapun anak-anak yang ingin mahir dalam berdakwah harus turun ke kota untuk menuntut ilmu agama.”⁵⁷

Kemampuan suatu da'i memang sangat penting dikarenakan ujung dari pada tujuan dakwah adalah mengajak seseorang kejalan yang baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kurangnya da'i yang berkompoten menjadikan masyarakat desa bakaru kurang berminat dalam mendengarkan suatu dakwah berbeda jika seorang da'i diketahui memang memiliki paham kemampuan dan keahlian seperti pada saat remaja mesjid mengundang seseorang yang berkompoten untuk menyampaikan ceramah hal ini di katakan:

“Memang bagus kalau orang ceramah adalah orang yang pintar yang sudah belajar cara-cara berdakwah sehingga dakwah yang disampaikan memang tepat sasaran dan menarik untuk di dengarkan apalagi jika da'i tersebut memang sudah terkenal pandai dalam bidang ceramah”⁵⁸

Selain dari jarak yang jauh dan mobilitas yang sulit relasi masyarakat desa bakaru dengan Da'i yang berkompoten masi sangat kurang hal ini masi menjadi kendala dan menjadi hal yang membingungkan bagi panitia

⁵⁷Lebu, (Selaku Imam Desa Bakaru) Wawancara pada tanggal 28 Desember 2022

⁵⁸Sumi, (Selaku sala satu ibu Majelis Talim desa Bakaru) Wawancara pada tanggal 28 Desember 2022

pelaksana dakwah dalam mengundang orang-orang yang berkompeten dikatakan:

“Kami masi kesulitan dalam mencari da’i yang berkompeten karna kami masi kurang mengetahui da’i yang berkompeten adapun da’i yang berkompeten berada di kota atau di daerah yang jauh sehingga untuk mendatangkanyapun sangat sulit kalau kita mengambil da’i yang berada di desa Bakaru itupun masi dalam proses belajar di madrasah yang ada di kota juga sehingga untuk mendatangkanya hanya waktu-waktu tertentu seperti pada saat bulan suci ramadan.”⁵⁹

Dari wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan dan keahlian peneliti melihat permasalahan yang terjadi adalah masih minimnya masyarakat bakaru yang mampu memberikan ceramah dengan baik dan sulitnya mengakses Da’i yang berkompeten dalam berdakwah hingga hal inilah yang menjadi problematika karena untuk membentuk sebuah lembaga tentu diperlukan orang-orang yang kompeten dalam bidang tersebut yang tentunya paham dengan ilmu manajemen begitupun dalam hal ini yang menyangkut tentang kepercayaan tentu saja membutuhkan Dai-Daiyah yang memiliki pemahaman agama yang luas.

b. Faktor Eksternal

Problematika yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah suatu keadaan yang merintanggi gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik Struktur Politik, Imperialisme Barat, gerakan pemurtad’an melajunya Sains dan Teknologi.

⁵⁹Bapak Magel, (Panitia Mesjid Desa Bakaru) Wawancara pada tanggal 27 Desember 2022

Faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniyah manusia, menyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlak, dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam.⁶⁰

Sebagai desa dengan jumlah penduduk mencapai 1.301 jiwa tentu pengaruh politik berperan dalam lingkungan sosial begitu juga dengan lingkungan dakwah, politik bisa saja menjadi dua mata pedang yang bisa berdampak buruk bagi aktifitas dakwah dan juga berdampak baik seperti halnya keadaan politik menggunakan jabatan sebagai kepala desa sebagai contoh yang baik, menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat dan dapat mereduksi terjadinya perilaku masyarakat yang menyimpang dari norma agama, seperti halnya yang dilakukan oleh kepala Desa Bakaru dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai sapi yang masuk dalam perkebunan salah satu masyarakat yang terjadi pada tanggal 23 agustus 2019. Kepala Desa Bakaru melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah, namun sebelum melakukan musyawarah kepala desa Bakaru terlebih dahulu mendatangi masyarakat yang terlibat dalam permasalahan untuk mengetahui permasalahan dari dua belah pihak sehingga meminimalisir terjadinya suatu polemik dalam musyawarah yang akan dilakukan, kepala Desa mengatakan :

“Melihat masalah dalam suatu peristiwa harus melihat dari dua sudut pandang sehingga solusi yang di munculkan tidak merugikan salah satu pihak atau mengambil kebijakan yang berat sebelah yang bisa saja berujung ke dzoliman bagi pihak yang di rugikan, maka sebelum melakukan musyawarah mestilah mendatangi ke keduanya secara persomal, hal ini karna di takutkan jika dalam musyawarah terjadi tendensi dari pihak tertentu sehingga salah satu pihak tertekan dan takut berkata jujur”

⁶⁰Kartika Sari, *‘Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan, dalam Imam Malik, dkk., Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer, (Cet. VII; Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 87-88*

Islam sendiri telah menanamkan musyawarah sebagai salah satu jalan dalam memecahkan suatu masalah baik untuk kemaslahatan bersama maupun memecahkan masalah personal seperti ayat al-quran yang mengatakan :

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan shalat, musyawara antar mereka; dan mengifakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka”⁶¹

Persoalan politik ini akan menjadi hal yang buruk jika di tangani oleh pemimpin yang kurang memiliki ilmu agama yang kerap terjadi nepotisme mendahulukan pihak keluarga dari pemimpin itu sendiri dan menomor duakan masalah keadilan.

Selain dari faktor politik dakwah di Desa Bakaru juga sangat di pengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi dampak positif seperti kemudahan dalam mendapat informasi keagamaan, penyebaran dakwah dapat di lakukan kapan saja dan di mana saja. namun teknologi informasi juga dapat menjadi pengaruh negatif dalam dakwah yang kerap menjadi peroblematika, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi semakin pesat namun kesiapan masyarakat dalam memilah informasi belum sepenuhnya mampu, begitupun informasi dakwah dimana masyarakat desa bakaru mayoritas menggunakan akses internet pada tahun 2017 sehingga isi media informasi sudah sangat beragam dan jika tak mampu memilah informasi dapat menjadi informasi yang menyesatkan namun di percayai oleh masyarakat dikarenakan ketidak tahuan dalam memilah informasi yang benar.

Sejalan dengan itu anak muda juga di Desa Bakaru pada akhirnya menjadikan teknologi ini sebagai sarana untuk mempelajari cara berdakwah

⁶¹Q.s asy-syura ayat 38

bahkan, kerap kali mereka tampil pada bulan suci ramadhan untuk menyampaikan sebuah ceramah yang mereka pelajari dari internet.

Peristiwa ini tentu juga harus menjadi fokus orang tua begitupun bagi peneliti selaku anak manajemen dakwah dimana internet ini bukan hanya memberikan dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak yang sebaliknya yaitu dampak negatif. Sehingga, hal ini bisa saja menjadi ancaman jika tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat terutama anak muda dalam memilih informasi yang ada di internet tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa problematika dakwah dapat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Setelah mengetahui problematika yang muncul dari kedua faktor tersebut maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis yang diterapkan dalam bentuk analisis SWOT, yang mana pengaplikasiannya adalah:

1. Bagaimana Kekuatan (*Strenght*) mampu mengambil keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
3. Bagaimana peluang (*Opportunities*) mampu menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada.
4. Bagaimana mengatasi ancaman (*Threats*) yang mampu membuat kelemahan (*Weaknesses*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah kelemahan baru.

Dua hal yang disebutkan pertama, yaitu kekuatan dan kelemahan merupakan upaya analisis ke dalam, sedangkan peluang dan tantangan merupakan analisis ke luar. Penjelasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis kekuatan problematika dakwah

Problematika yang dimaksud sesuai dengan uraian sebelumnya pada faktor internal terdiri dari Sumber Daya Manusia, Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama, Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri dan Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen. Pertama, Sumber Daya Manusia dimana yang menjadi subjek pada faktor ini ialah Da'i dan Mad'u. Da'i di Desa Bakaru meskipun berlatar belakang kurang mendapatkan pembinaan dalam ilmu agama, namun ketekunan dan kemauan mereka untuk belajar sangatlah tinggi. Selain itu kepercayaan diri yang mereka miliki juga membuat mereka tidak memikirkan kemampuannya untuk tetap belajar tampil berdakwah dan bahkan mereka akan bekerja sama agar kegiatan dakwah tetap berjalan meskipun ini hanya ditemukan di waktu-waktu tertentu seperti pada bulan suci ramadhan. Begitupun para Mad'u di desa tersebut kurangnya Da'i yang berkompeten dalam bidang agama tidak membuat langkah mereka terhenti untuk dapat mendengarkan dakwah, justru mereka rela mendatangkan Da'i dari kota hanya untuk dapat mendengarkan dakwah, tanpa memikirkan letak desa mereka yang cukup jauh dari perkotaan. Meskipun demikian Da'i diharapkan untuk mampu memahami perannya sebagai pendakwah bahwa dakwah itu bukan hanya sekedar menyampaikan kebenaran agama saja, namun perlu memahami apa sebenarnya tujuan daripada dakwah itu sehingga dalam menyampaikan dakwah Da'i akan lebih teliti baik dari segi persiapan mental maupun materi. Begitupun dengan Mad'u juga harus memahami

bagaimana seharusnya ia berperilaku serta menghargai setiap pendakwah yang ada baik pendakwahnya lebih tua, seumuran atau bahkan lebih muda karena unsur terpenting dalam hal ini ialah isi pesan yang disampaikan dapat diterapkan dan berguna bagi yang menerapkannya.

Kedua, Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama dimana kemunculan dakwah yang selalu dikaitkan dengan dasar yaitu Al-qur'an dan Hadist sebagai pegangan hidup membuat Da'i di Desa Bakaru itu memandang bahwa segala hal yang tidak tertuang dalam Al-qur'an dan Hadist merupakan perbuatan bid'ah, syirik dan bahkan mereka haramkan. Namun disisi lain hal ini justru dapat menjadi sebuah kekuatan karena rasa ingin tahu terhadap kepercayaan-kepercayaan dari orang tua mereka yang kemudian dikaitkan dalam Al-qur'an dan Hadist mampu membawa mereka untuk selalu belajar, begitupun dengan cara berfikir mereka yang tentunya tidak akan mudah dalam menerima secara mentah apa yang mereka dapatkan atau mereka dengarkan.

Ketiga, Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Da'i di Desa Bakaru masih kurang kompeten yang disebabkan oleh latarbelakang mereka sehingga kualitas para Da'i di desa tersebut masih dikatakan kurang. Namun, melihat dari latarbelakang tersebut justru dapat muncul sebuah kekuatan dimana dengan bekal ilmu agama yang minim Da'i di desa tersebut masih memiliki kemauan untuk belajar dari internet dan keberanian untuk tampil membawakan sebuah ceramah. Peneliti dapat mengatakan bahwa jika para Da'i tersebut dibina oleh kiyai atau ustadz maka akan mudah

untuk membuat mereka menjadi Da'i yang berkualitas dan berkompeten melihat kemauan dan keberanian yang mereka sudah miliki.

Keempat, Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen. Minimnya ilmu agama yang diketahui oleh Da'i di Desa Bakaru dan kurangnya Da'i yang kompeten tentu saja tidak memungkinkan untuk kemudian dapat membentuk kelembagaan dakwah di desa tersebut oleh karena itu mereka hanya memiliki kelompok remaja masjid dimana mereka ini juga hanya aktif pada saat bulan suci ramadhan saja dan diluar daripada itu tidak adalagi kegiatan dakwah yang dapat menunjang pengetahuan tentang agama itu sendiri. Berangkat dari peristiwa minimnya ilmu agama yang dimiliki dan kurangnya Da'i, dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan sebuah peluang yang dapat menguntungkan bagi mereka dan juga masyarakat. mereka dapat melaksanakan perannya sebagai Da'i meskipun kegiatan tersebut pasif mereka lakukan, tetapi kerja sama yang mereka jalin dan kemampuan yang mereka miliki meski tidak selalu diasah namun mereka tetap mampu menjalankan kegiatan tersebut dengan baik. Sehingga jika mereka mendapatkan bimbingan oleh orang yang paham akan ilmu agama dan manajemen maka tentu saja akan muda bagi mereka membentuk kelembagaan dakwah dan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan baik pada saat bulan suci ramadhan maupun diluar dari pada itu.

b) Analisis Kelemahan Problematika Dakwah

Membahas tentang problematika dakwah tentu akan menjadi sebuah kelemahan. Tetapi dari sudut pandang ini yang akan diuraikan

bagaimana problematika dakwah yang terjadi ini meskipun merupakan sebuah kelemahan namun justru dari problematika tersebutlah kemudian peneliti akan munculkan sebuah cara untuk mengatasi problem yang dapat mencegah timbulnya keuntungan dari peluang yang ada. Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama bukan berarti apa yang mereka yakini keluar dari agama Islam namun justru membuat mereka sangat berpegang teguh terhadap kitab pedoman hidup orang Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist dimana mereka akan mencari kebenaran yang mereka temui dalam pedoman tersebut, meskipun sebenarnya agama Islam itu tidak sesempit itu namun ada peristiwa-peristiwa yang perlu dipahami maknanya oleh nalar oleh sebab itu manusia dibekali dengan akal..

Begitu juga yang terjadi pada Sumber Daya Manusia yakni Da'i dan Mad'u meskipun Da'i masih kurang kompeten tetapi ia mampu tetap pada jalannya untuk menyampaikan dakwah, begitupun Mad'u yang meskipun terkadang tidak begitu peduli terhadap pesan Da'i namun mereka tetap berusaha agar mereka tetap dapat mendengarkan dakwah meskipun harus mengundang Da'i dari luar daerah mereka.

c) Analisis Peluang Problematika Dakwah

Sebagai desa dengan jumlah penduduk mencapai 1.301 jiwa tentu pengaruh politik berperan dalam lingkungan sosial begitu juga dengan lingkungan dakwah, politik bisa saja menjadi dua mata pedang yang bisa berdampak buruk bagi aktifitas dakwah dan juga berdampak baik tergantung ditangan siapa kekuasaan itu berada, belum lagi jika pemimpin

yang terpilih kurang dalam pemahaman ilmu agama tentu hal ini akan mudah menimbulkan terjadinya nepotisme mendahulukan pihak keluarga dari pemimpin itu sendiri dan menomor duakan masalah keadilan. berbeda halnya yang di lakukan oleh kepala Desa Bakaru dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai sapi yang masuk dalam perkebunan salah satu masyarakat yang terjadi pada tanggal 23 agustus 2019. Kepala desa Bakaru melakukan musyawarah dalam memecahkan masalah, namun sebelum melakukan musyawarah kepala desa Bakaru terlebih dahulu mendatangi masyarakat yang terlibat dalam permasalahan untuk mengetahui permasalahan dari kedua belah pihak. Sehingga hal ini dapat dikatakan sebuah cara untuk menghadapi segala ancaman yang mungkin saja disebabkan oleh pihak-pihak tertentu.

d) Analisis Ancaman Problematika Dakwah

Selanjutnya adalah teknologi informasi yang juga dapat memberikan dampak positif bahkan negatif bagi penggunanya, bahkan dalam persoalan dakwah juga kerap menjadi sebuah peroblematika, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi semakin pesat namun kesiapan masyarakat dalam memilah informasi belum sepenuhnya mampu, begitupun informasi dakwah dimana masyarakat desa bakaru mayoritas menggunakan akses internet pada tahun 2017 sehingga isi media informasi sudah sangat beragam dan jika tak mampu memilah informasi dapat menjadi informasi yang menyesatkan namun di percayai oleh masyarakat dikarenakan ketidak tahuan dalam memilah informasi yang benar. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orang tua dan

pemahaman sejak anak akan diperkenalkan dengan media digital tersebut sehingga mereka dapat mengetahui peran dari teknologi dan tidak menyalagunakannya.

Setelah menguraikan problematika dakwah yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal serta merumuskan variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model perumusan strategi. Adapun salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT yang akan peneliti rumuskan pada poin strategi dakwah .

2. Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Problematika Dakwah

Strategi dakwah merupakan bagian lanjutan dari teori analisis SWOT di mana strategi dakwah ini menjadi langkah lanjutan dalam meningkatkan kekuatan, menghindari ancaman, memaksimalkan peluang, dan menutupi kelemahan dalam pengaplikasian dakwah dengan memperhatikan beberapa asas sebagai berikut:⁶²

- a. Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah; dalam hal ini dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan kebenaran saja namun ada tujuan yang hendak dicapai oleh karena itu seorang Da'i harus memahami apa sebenarnya tugas pendakwah dan apa tujuan dari berdakwah tersebut.

⁶²Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.176-177

- b. Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Bahwasanya peran Da'i dan Mad'u itu sama-sama pentingnya sehingga keduanya harus saling memahami agar proses dakwah dapat berjalan dengan baik dan tujuan Da'i berdakwahpun dapat dikatakan sukses.
- c. Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Asas ini menyangkut semua elemen sehingga antara Da'i dan Mad'u perlu dalam memahami situasi ini karena jika salah satu hal diabaikan maka akan berdampak kepada yang lainnya.
- d. Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Desa baru yang berada jauh dari perkotaan dan juga kurang dalam akses keagamaan membuat dakwah yang dilakukan bisa saja menjadi dakwah yang sangat berkesan namun juga bisa menjadi hal merugikan jika disajikan tanpa memiliki kemampuan ataupun keahlian hal ini dikarenakan antusias masyarakat desa baru dalam menerima dakwah juga dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian da'i sehingga kemampuan dan keahlian faktor yang tidak bisa di kesampingkan, namun da'i yang ada didesa baru hanyalah da'i dari masyarakat yang keluar

untuk mencari ilmu agama seperti anggota keluarga yang menuntut ilmu di perkotaan dan pulang sebagai dai sehingga sangat jarang di temui da'i dari luar daerah. Kurangnya akses dakwah juga menjadi faktor kurangnya da'i yang berkompeten.

- e. Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin. Asas ini terdapat pada kegiatan kelompok remaja masjid di Desa Bakaru yang latarbelakangnya bukanlah Da'i besar namun dalam melaksanakan kegiatan dakwah di bulan suci ramadhan mereka sangat antusias dalam bekerja sama dan belajar untuk dapat tampil membawakan sebuah cerama yang mereka pelajari bersama tanpa adanya bimbingan dari Da'i yang berkualitas.

Setelah mengetahui uraian asas-asas tersebut, maka langkah selanjutnya ialah melakukan model perumusan strategi. Adapun model pemecahan masalah yang akan diterapkan ialah model matriks SWOT, dimana SW dirumuskan berdasarkan faktor dari dalam atau internal sedangkan OT dirumuskan berdasarkan faktor yang terjadi dari luar atau eksternal, sehingga matriks ini dapat disusun dengan alternatif strategi yang tersedia yaitu: SO, WO, ST dan WT.⁶³ Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Pada tanggal 30 desember peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat dan pelaku dakwah, dalam wawancara tersebut masyarakat mengatakan:

⁶³Ibnu Rochman, Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, vol. 3 No.1 2019

“ kami te sa joke bega ki pahang to agama jotoke lancarkan mangaji yamo tu u naki passikolai anangki lakoi pesanren supaya makkelolonganniilmu agama, sa yake sekola umum lako tu melo banggi situru to ki punnai umum rai joke mendalammi jo situru ke di pappesantrenni tattai nadalami baga baggi ilmu dakwahna”

Ungkapan diatas di artikan bahwa strategi masyarakat dalam membangun gnerasi dakwah ialah dengan mensekolahkan anak anaknya di pesantren yang di maksudkan untuk mendalam ilmu agama. Punga cia menambahkan:

“Di paguru bato di kampong to peamaccera tapi dasar ra sa taen tau berpengalaman, taen to bagsa ke bibingan dakwah belajar dakwah majarangi organisasi tetap di adakan sanga guru pangaji tapi dasar kana ra”

Punga cia menambahkan bahwa desa bakaru tetap melakukan pemberian ilmu dakwah melalui guru mengaji namun hal ini masi belun cukup efektif sehingga masyarakat bakaru cenderung menyekolakan anak anaknya di madrasa guna untuk mendapat ilmu agama yang lebih mendalam.

Guru mengaji di Desa Bakaru dalam memberikan ilmu agama memanfaatkan teknologi informasi sebagai wadah dalam mengambil materi materi dakwah guru mengaji megatakan:

“manyaman mi to mai sa berkembang mi to teknologi informasi jo bangsa jolo jolo mawatang, tomai sa apa apa di ongadenne manan lalan i hp, jadi bisa banggi tau paguru peapea ke kua ilmu dasar ra”

Pernyataan di atas menjeaskan bahwa kemajuan teknologi informasi dapat menjadi hal yang positif di tandai dengan mudahnya dalam mengakses ilmu dakwah memalui internet.

Dari wawancara tersebut peneliti lemudian melarik beberapa poin strategi dakwah memecahkan problematika dakwah di Desa Bakaru yang di tinjau dari aspek internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT yaitu sebagai berikut

Internal Eksternal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendirikan sekolah berbasis pondok pesantren atau madrasah agar Da'i dapat kompeten dalam ilmu dakwah. - Mendirikan pusat lembaga dakwah agar Da'i maupun masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dakwahnya agar berkualitas. - Terus memotivasi orang tua agar tetap mengarahkan anak-anaknya untuk belajar ilmu agama. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan teknologi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep agama seperti peran, metode, dan tujuan dalam berdakwah. - Memberikan bimbingan kepada anak-anak yang ingin belajar berdakwah melalui guru atau Da'i yang sudah kompeten. - Diharapkan masyarakat dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik terhadap Da'i yang mereka datangkan.

	STRATEGI ST	STRATEGI WT
THREAT (T)	<ul style="list-style-type: none"> - Terus mendukung kegiatan remaja masjid agar dapat menumbuhkan minat anak-anak maupun masyarakat yang lain. - Memberikan dukungan terhadap para Da'i untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar daerah. - Memberikan arahan atau bimbingan terhadap anak untuk menggunakan teknologi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas pemahaman Da'i yang belum kompeten agar mampu menganalisis bahwa ilmu agama itu tidak hanya kita dapatkan dari Al-Quran Hadist - Menyediakan sarana – prasarana yang dapat menunjang kebutuhan Da'i dalam belajar maupun untuk melakukan dakwah.

Keterangan:

Penerapan Matriks SWOT di atas dirumuskan berdasarkan Strength (S) dan weakness (w) yang dihasilkan dari faktor Internal sedangkan Opportunity (O) dan Threat (T) dihasilkan dari faktor eksternal sehingga dari kedua faktor tersebut dapat ditemukan strategi yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau problematika dimana strategi yang tersedia yaitu:

1) Strategi SO (*Strength- Opportunity*)

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Matriks ini juga merupakan strategi kekuatan-kesempatan yang sering disebut sebagai Maxi-Maxi, karena memadukan kekuatan dan kesempatan yang dimiliki. Strategi ini memanfaatkan kekuatan dari peluang yang telah diketahui.

2) Strategi ST(*Strength- Threat*)

Strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

Matriks ini juga disebut sebagai strategi Maxi-Mini karena memadukan kekuatan untuk meminimalisir ancaman yang datang.

3) Strategi WO(*Weakness- Opportunity*)

Strategi ini memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada.

Matriks ini juga termasuk strategi Mini-Maxi karena memadukan antara kelemahan dengan kesempatan.

4) Strategi WT (*Weakness- Threat*)

Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

Weakness-Threat ini merupakan strategi Mini-Mini karena memadukan kelemahan dan ancaman. Suatu strategi yang dapat dilakukan dan diterapkan ketika berada di tengah ancaman dan dengan kondisi lemah.

Jika Strategi diatas mampu untuk diterapkan dengan baik di Desa Bakaru, maka segala problematika yang ada, baik itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal akan dapat dipecahkan atau diatasi.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditemukan problematika yang terjadi di Desa Bakaru baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun disebabkan oleh faktor eksternal sehingga dari beberapa problematika tersebut

juga akhirnya ditemukan strategi yang perlu dilakukan agar problematika yang terjadi di desa tersebut dapat dipecahkan atau diatasi.

Adapun problematika yang terjadi dan strategi yang harus dilakukan yaitu:

1. Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian dimana problematika ini ditinjau dari dua faktor maka ditemukan problematika sebagai berikut:

a. Internal

(1) Sumber Daya Manusia,

Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah Da'i dan Mad'u dimana di Desa Bakaru masih kurang Da'i yang kompeten dalam ilmu agama sehingga menyebabkan ia masih kurang memahami bagaimana seharusnya peran seorang Da'i dan juga pemahaman tentang dakwah itu tidak hanya sekedar menyampaikan ceramah saja, melainkan perlu adanya penerapan metode dakwah sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai dan proses dakwahpun dapat dikatakan sukses. Demikian halnya bagi Mad'u yang menjadi sasaran dakwah juga perlu memposisikan diri sebagai pendengar dan tidak memandang siapa yang menyampaikan tetapi apa yang disampaikan hal ini Seperti salah satu peristiwa yang peneliti alami saat salah satu anak muda dari Desa Bakaru itu sendiri menyampaikan khutbah di hari jum'at terdapat jama'ah yang mengatakan bahwa apa yang disampaikan dari isi khutbah anak muda tersebut bagus tetapi mengapa kita yang mendengarkan itu serasa ingin tertawa. Hal inilah yang kemudian perlu kita benahi baik dari sisi seorang Da'i maupun dari sisi seorang Mad'u.

(2) Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama,

Pokok permasalahan ini juga terjadi di Desa Bakaru apabila ditinjau dari sisi adat dan pandangan dalam beragama dimana kebanyakan dai sekarang memiliki banyak paham atau ilmu mengenai agama Islam namun kurang dalam mengimaninya, hal ini tentu di dasari dengan banyaknya dai yang hanya melihat agama Islam dari segi tekstual alquran hadis saja sedangkan Islam adalah agama yang luas yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan, para Da'i seolah beranggapan bahwa aspek budaya bukan merupakan bagian dari agama seperti tradisi *maccerang bola dan massorong* padahal tradisi ini jika di tinjau dari asas filosofi yaitu asas yang membicarakan tentang hal hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah bahkan pelaksanaannya pun pada dasarnya memang ditujukan kepada sang pencipta.

(3) Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri

Penyampaian dakwah perlu memperhatikan metode dalam penyampaiannya karena dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan saja namun ada tujuan dibalik itu sehingga proses dakwah dapat dikatakan sukses atau berjalan dengan lancar namun, penggunaan metode dakwah ini sangat kurang jika kita melihat pada pengaplikasian Da'i muda di Desa Bakaru, hal ini disebabkan oleh latar belakang anak-anak muda Desa Bakaru yang sejak dini kurang mendapatkan pendidikan tentang ilmu agama sehingga pengetahuan mereka sebatas menyampaikan pesan dakwah saja tanpa memahami apa sebenarnya

tujuan dari berdakwah itu. Sehingga mereka tidak memperhatikan siapa yang menjadi objek dakwahnya, apakah yang disampaikan dapat dipahami oleh Mad'u, apakah mereka akan terapkan dan apakah yang disampaikan itu merupakan hal yang dibutuhkan oleh Mad'u. Karena hanya dengan memperhatikan hal-hal tersebutlah sehingga proses dakwah ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar karena kesuksesan seorang Da'i dilihat dari apa yang didapatkan oleh Mad'u.

- (4) Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen.

Latar belakang masyarakat yang kurang menerima dakwah, serta tidak adanya jenjang pendidikan yang berbasis agama mengakibatkan Minimnya masyarakat bakaru yang mampu memberikan ceramah dengan baik dan letak wilayah yang jauh dari kota membuat mereka sulit mengakses Da'i yang berkompoten dalam berdakwah. Hal inilah yang kemudian menjadi problematika, karena untuk membentuk sebuah lembaga tentu diperlukan orang-orang yang kompeten dalam bidang tersebut yang tentunya paham dengan ilmu manajemen begitupun dalam hal ini yang menyangkut tentang kepercayaan tentu saja membutuhkan Dai-Daiyah yang memiliki pemahaman agama yang luas.

b. Faktor Eksternal

- (1) Struktur Politik

Pengaruh politik berperan dalam lingkungan sosial begitu juga dengan lingkungan dakwah, politik bisa saja menjadi dua mata pedang yang bisa berdampak buruk bagi aktifitas dakwah dan juga berdampak

baik seperti halnya keadaan politik menggunakan jabatan sebagai kepala desa sebagai contoh yang baik, menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat dan dapat mereduksi terjadinya perilaku masyarakat yang menyimpang dari norma agama, Persoalan politik ini akan menjadi hal yang buruk jika di tangani oleh pemimpin yang kurang memiliki ilmu agama yang kerap terjadi nepotisme mendahulukan pihak keluarga dari pemimpin itu sendiri dan menomor duakan masalah keadilan.

(2) Teknologi

Teknologi informasi juga dapat menjadi pengaruh negatif dalam dakwah yang kerap menjadi peroblematika, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi semakin pesat namun kesiapan masyarakat dalam memilah informasi belum sepenuhnya mampu,

Sejalan dengan itu anak muda juga di Desa Bakaru pada akhirnya menjadikan teknologi ini sebagai sarana untuk mempelajari cara berdakwah bahkan, kerap kali mereka tampil pada bulan suci ramadhan untuk menyampaikan sebuah ceramah yang mereka pelajari dari internet.

Peristiwa ini tentu harus menjadi fokus orang tua begitupun bagi peneliti selaku anak manajemen dakwah hal ini bisa saja menjadi ancaman jika tidak diiringi dengan kemampuan masyarakat terutama anak muda dalam memilih informasi yang ada di internet tersebut seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa anak muda yang belajar dari internet tersebut kerap kali tidak mau menerima keberadaan budaya

yang diajarkan orang tua mereka disebabkan tidak adanya penjelasan dalam Al'Quran sehingga mempersempit pengetahuan mereka bahwasanya Islam itu hanya apa yang ada dalam Al-Quran.

c. Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Problematika Dakwah

Berdasarkan problematika di atas maka dapat dirumuskan strategi yang harus dilakukan, dimana strategi ini berdasarkan dari penerapan Matriks SWOT yaitu Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Strategi SO

- 1) Mendirikan sekolah berbasis pondok pesantren atau madrasah agar Da'i dapat kompeten dalam ilmu dakwah.
- 2) Mendirikan pusat lembaga dakwah agar Da'i maupun masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dakwahnya agar berkualitas.
- 3) Terus memotivasi orang tua agar tetap mengarahkan anak-anaknya untuk belajar ilmu agama.

b. Strategi ST

- 1) Memberikan arahan atau bimbingan terhadap anak untuk menggunakan teknologi dengan baik.
- 2) Terus mendukung kegiatan remaja masjid agar dapat menumbuhkan minat anak-anak maupun masyarakat yang lain.
- 3) Memberikan dukungan terhadap para Da'i untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar daerah.

c. Strategi WO

- 1) Memanfaatkan teknologi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep agama seperti peran, metode, dan tujuan dalam berdakwah.
 - 2) Memberikan bimbingan kepada anak-anak yang ingin belajar berdakwah melalui guru atau Da'i yang sudah kompeten.
 - 3) Diharapkan masyarakat dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik terhadap Da'i yang mereka datangkan.
- d. Strategi WT
- 1) Memperluas pemahaman Da'i yang belum kompeten agar mampu menganalisis bahwa ilmu agama itu tidak hanya kita dapatkan dari Al-Quran Hadist
 - 2) Menyediakan sarana –prasarana yang dapat menunjang kebutuhan Da'i dalam belajar maupun untuk melakukan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Problematika dakwah yang ada di Desa bakaru jika di tinjau dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal maka dapat ditemukan beberapa problematika diantaranya: a). Sumber Daya Manusia, b). Kelemahan para Da'i terhadap pemahaman konsep agama, c). Metode yang dipakai serta kualitas Da'i itu sendiri dan Kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen. Sedangkan dari faktor eksternal maka ditemukan beberapa problematika yaitu: a). Politik (menggunakan kekuasaan untuk berdakwah), b). juga perkembangan teknologi.
2. Strategi dakwah yang dapat digunakan berdasarkan hasil analisis dan penerapan pada matriks SWOT yaitu:
 - a). Strategi SO, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, b). Strategi ST, Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman,). Strategi WO, Strategi ini memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada, d). Strategi WT, Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman.

B. Saran

1. Problematika bukanlah hal yang menjadi alasan sehingga dakwah menjadi terhenti namun, Problematika haruslah dijadikan aspek yang dijadikan bahan pembelajaran sehingga dakwah menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, di

sarankan untuk melihat Problematika sebagai jembatan perubahan dan sarana perbaikan untuk menjadikan dakwah lebih baik

2. Setiap masa dan setiap keadaan memiliki problematika yang berbeda sehingga strategi yang muncul juga akan berbeda namun, hal yang perlu dipandang penting ialah kematangan dalam menghadapi problematika tersebut dengan melakukan analisa dan strategi yang tepat sehingga apapun permasalahannya maka akan mampu di pecahkan dan di kembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- Ali 'Abd al-Halim Mahmûd, *Dakwah Fardiyah, terj. As`ad Yasin* (Jakarta: Gema InsaniPress. 1995), h. 30
- Anas, Ahmad. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*,(Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006)
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014)
- Asror Ahidul, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul:LKiS,2018).
- Aziz,Moh. Ali *Ilmu Dakwah*,Cet; IV Jakarta: Perdana Media 2004.
- Bahroddin,Imam “*Problematika Dai Di Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Bara*”Basit, Abdul. Filsafat Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Deddikbud,” kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- Echols, Jhon M. dan Hasan Saldi, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramesta 1990).
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006).
- Fajar et al., eds.(2020)“ *Tehnik Analisis SWOT*” (Yogyakarta:ANAK HEBAT INDONESIA)
- Fariza Dina et al., eds. (2019) “*Teknik Teori Creative ProblemSolving*”(Yogyakarta: Penerbit K-Media)
- Giangreco, M. F., Cloninger, C. J., Dennis, R. E., & Edelman, S. W, *Problem-solving methods to facilitate inclusive*(Cet; VI Jakarta: 2012).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015).

- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hefni, Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2003)
- Ibnu Hammad, "Kata Pengantar," dalam Syarif Hidayatullah dan Zulfikar S. Dharmawan, *Islam Virtual: Keberadaan Dunia Islam di Internet* (Jakarta: MIFTA, 2004)
- Ibnu Rochman, Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 3 No.1 2019
- Kamal Zubair, Muhammad, et al., eds (2020). *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020).
- Kementerian Al-Qur'anul dan Terjemahan, *Adds-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010)
- Machado, A., Nunes, E., & Antão, P. (2012). *Cultura e criatividade. A criatividade como disciplina científica*,
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 15-16.
- Nihayah dan Aan Muhammad Burhanudin "Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah" Volume 9 No. 1, PP 27 – 38; Juli 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Kencana 2012).
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (PT BUMI AKSARA, 2007).
- Nurdalilah, Siti. *Strategi Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Dalam Mensyiarkan Dakwah*, Tahun 1440 H/ 2019 M.
- Puccio, G. J., & Cabra, J. F. (2009). *Creative Problem Solving: Past, present and future. The Routledge companion to creativity*,
- Rahim, Abdul. *Problematika Dakwah Di Pulau Balo-Baloang Kecamatan Tangaya Kabupaten Pangkep Kepulauan Sulawesi Selatan*. Skripsi sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

- Sadiyah,Dewi. *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Samsondalam Dina Fariza Tryani Syarif, Fatchurahman, Karyanti,”tehnik *Teori creative problemsolving*”(Yogyakarta:Penerbit K-Media,2019)
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah,2008).
h.176-177
- Saputra,Wahidin*Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2012).
- Sari,Kartika ‘*Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan*,’dalam *Imam Malik, dkk., AntologiPemikiran Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011).
- Satori Djam’an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VII April 2017).
- Sudijono, Anas.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: paja grafindo persada 2005)
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Uchjana Efendi, Onong. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Usman,Hunain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Peneitian sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Kasara, 2009).
- Vidal, *Creative and participative problem solving**THE ART AND THE SCIENCE, IMM, TechnicalUniversity of. Denmark*(Yogyakarta 2006).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fsx. (0421) 24494
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-~~2022~~/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022 Parepare, ~~11~~ Desember 2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

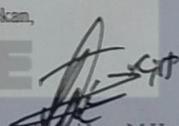
Nama	: HASWANDI
Tempat/Tgl. Lahir	: Bakaru, 01 Agustus 1999
NIM	: 18.3300.026
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **Desember 2022 s/d Januari 2023**.
 Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
 NIP. 19641231 199203 1 045

Surat Selesai Meneliti dari Lokasi Penelitian



Surat Perizinan dari Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0657/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-12-2022 atas nama HASWANDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1910/R/T.Teknis/DPMPSTP/12/2022, Tanggal : 05-12-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0657/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2022, Tanggal : 05-12-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : HASWANDI
4. Judul Penelitian : PROBLEMATIKA DAKWAH DI DESA BAKARU KEC. LEMBANG KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT BAKARU
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-06-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Desember 2022

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif
Jabatan : Remaja masjid
Alamat : Bakaru

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Desember 2022
Informan,


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumi
Jabatan : Warga / Ibu majelis Talim
Alamat : Bakaru

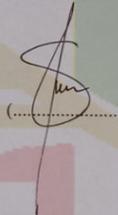
Menyatakan bahwa:

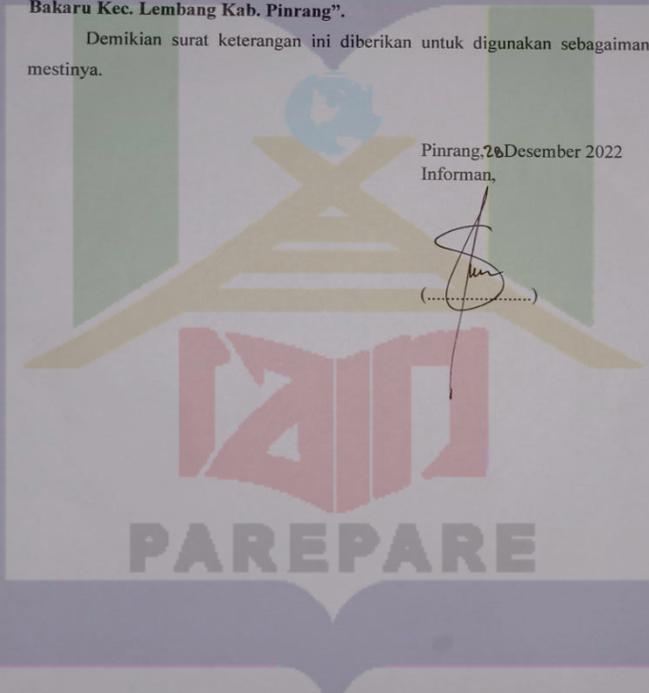
Nama : Haswandi
Nim : 18.3300,026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2022
Informan,


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hakim
Jabatan : Panitia masjid
Alamat :

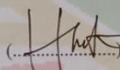
Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Desember 2022
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ros
Jabatan : Ibu PKK
Alamat : Bakaru

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026

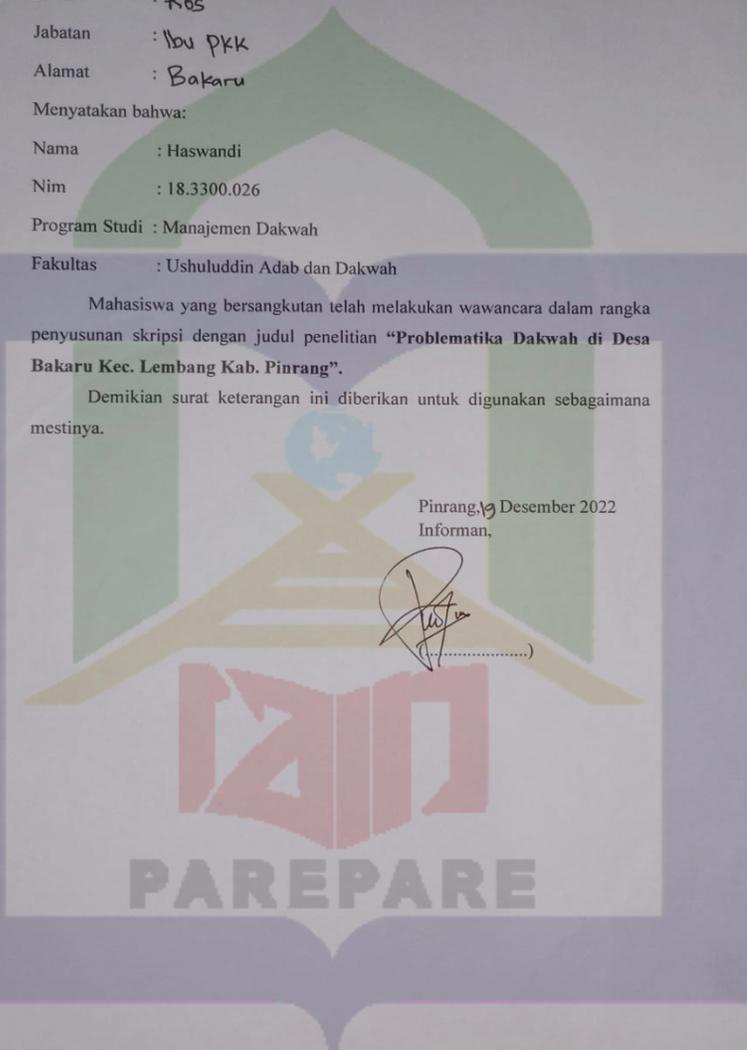
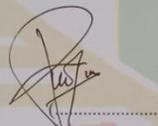
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Desember 2022
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puang Usang
Jabatan : Toko achi / Ketua Forum desa Bakar
Alamat : Bakar

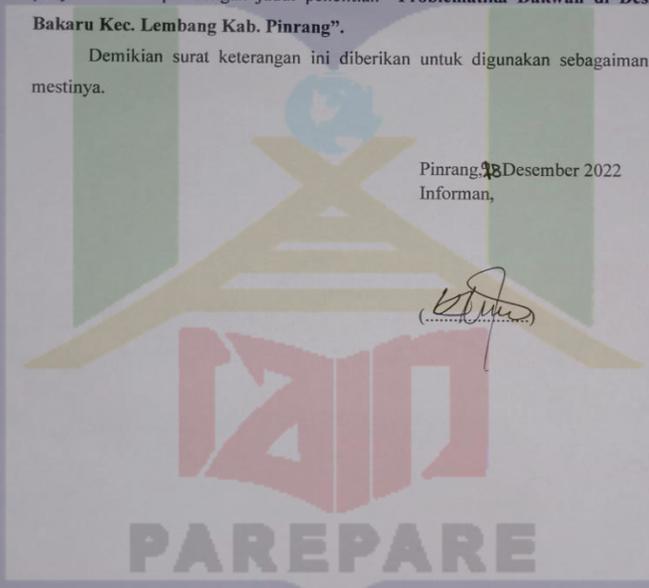
Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakar Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Desember 2022
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Bakar

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi

Nim : 18.3300.026

Program Studi : Manajemen Dakwah

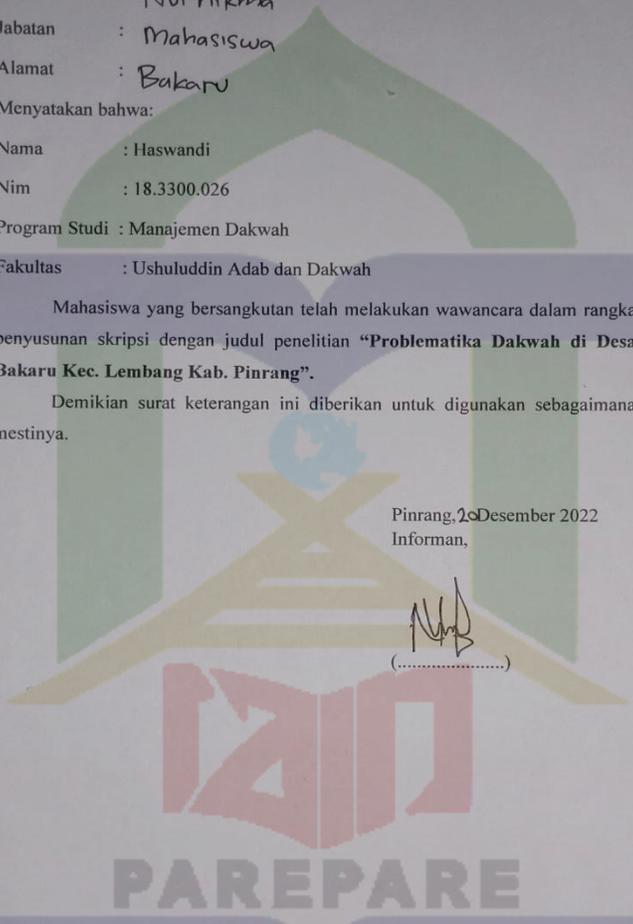
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakar Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Desember 2022
Informan,


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfikar
Jabatan : Da'i muda
Alamat :

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Desember 2022
Informan,


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Labu
Jabatan : Imam Bakaru
Alamat : Bakaru

Menyatakan bahwa:

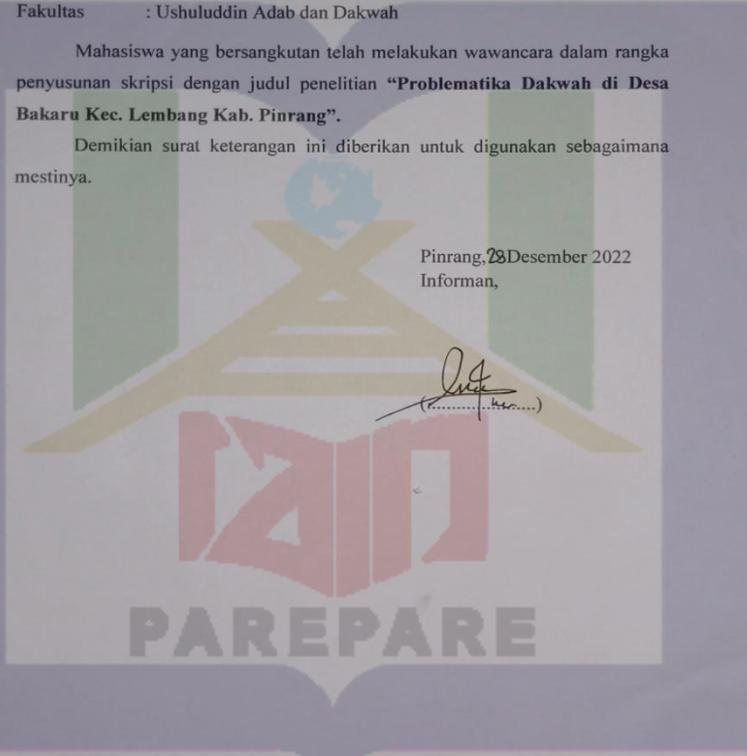
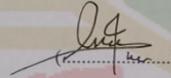
Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Desember 2022
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puangumar

Jabatan :

Alamat : Bakard

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi

Nim : 18.3300.026

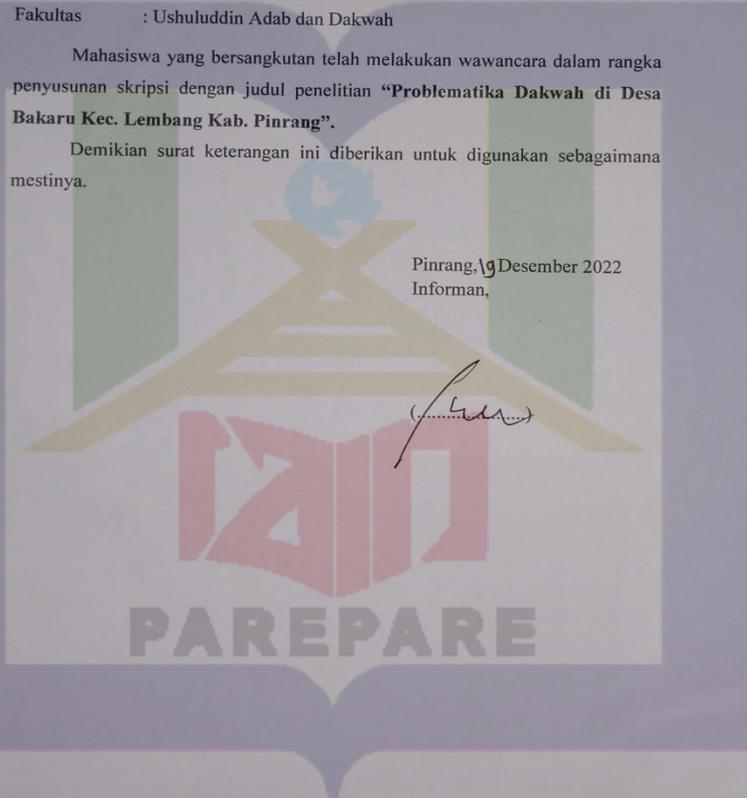
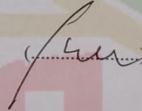
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian **“Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Desember 2022
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bapak Mughal
Jabatan : Panitia masjid
Alamat : Bakar

Menyatakan bahwa:

Nama : Haswandi
Nim : 18.3300.026

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Problematika Dakwah di Desa Bakar Kec. Lembang Kab. Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 27 Desember 2022
Informan,


(.....)

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa	: Haswandi
NIM	: 18.3300.026
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwa
Program Studi	: Manajemen Dakwa
Judul Penelitian	: Problematika Dakwa di desa bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Toko Agama

1. Apa problematika dalam dakwah di desa bakaru?

a. dai

- Apa saja kendala yang di alami dai dalam berdakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?
- Dari mana dai mengambil materi dakwah?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam berdakwah?
- Mengapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?

b. mad'u

- Apa yang menjadi kendala mad'u dalam menerima materi dakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Mengapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam menerima dakwah?

c. isi dakwah

- Apa isi dakwah yang kerap menjadi problematika?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam mengambil isi dakwah?

2. Bagaimana Strategi Dai Dalam Menghadapi Problematika Dakwah Di Desa Bakaru?

- Bagaimana strategi dai dalam menangani permasalahan dalam berdakwa?
- Bagaimana cara menghadapi mad'u yang mengalami permasalahan dalam menerima dakwa?
- Bagaimana memaksimalkan peran teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana meminimalisir dampak negatif teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana memilih materi dakwa yang sesuai dengan mad'u/masyarakat yang ada?

Wawancara dengan Tokoh Adat

3. Apa problematika dalam dakwah di desa bakaru?

c. dai

- Apa saja kendala yang di alami dai dalam berdakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?

- Dari mana dai mengambil materi dakwah?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam berdakwah?
- Mengapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?

b. mad'u

- Apa yang menjadi kendala mad'u dalam menerima materi dakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Mengapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam menerima dakwah?

c. isi dakwah

- Apa isi dakwah yang kerap menjadi problematika?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam mengambil isi dakwah?

4. Bagaimana Strategi Dai Dalam Menghadapi Problematika Dakwah Di Desa Bakaru?

- Bagaimana strategi dai dalam menanggapi permasalahan dalam berdakwa?
- Bagaimana cara menghadapi mad'u yang mengalami permasalahan dalam menerima dakwa?
- Bagaimana memaksimalkan peran teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana meminimalisir dampak negatif teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana memilih materi dakwa yang sesuai dengan mad'u/masyarakat yang ada?

Wawancara dengan Masyarakat umum

5. Apa problematika dalam dakwah di desa bakaru?

d. dai

- Apa saja kendala yang di alami dai dalam berdakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?
- Dari mana dai mengambil materi dakwah?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam berdakwah?
- Mengapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Bagaimana cara dai menyampaikan dakwah?

b. mad'u

- Apa yang menjadi kendala mad'u dalam menerima materi dakwah?
- Apa dakwah yang di gemari mad'u dan yang kurang di gemari mad'u?
- Megapa dakwah tidak di gemari mad'u?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam menerima dakwah?

c. isi dakwah

- Apa isi dakwah yang kerap menjadi problematika?
- Apakah teknologi informasi menjadi dampak positif atau malah berdampak negatif dalam mengambil isi dakwah?

6. Bagaimana Strategi Dai Dalam Menghadapi Problematika Dakwah Di Desa Bakaru?

- Bagaiman strategi dai dalam menangani permasalahan dalam berdakwa?

- Bagaimana cara menghadapi mad'u yang mengalami permasalahan dalam menerima dakwa?
- Bagaimana memaksimalkan peran teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana meminimalisir dampak negatif teknologi dalam berdakwa?
- Bagaimana memilih materi dakwa yang sesuai dengan mad'u/masyarakat yang ada?





Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



BIODATA PENULIS



Haswandi. Adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua hakim dan nawisasebagai anak ketiga dari 4 bersaudara, penulis lahir di desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Agustus 1999. Penulis menempuh pendidikan di SD 155-272, SMP 5 lembang kemudian melanjutkan SMA 8 Pinrang sehingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di IAIN Pare-Pare.

Penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu Perkemi Dojo IAIN Parepare yang berfokus pada latihan bela diri serta norma-norma kehidupan selain itu, menjadi kordinator PSDM atau Pemberdayaan sumber daya mahasiswa dan organisasi daerah yaitu FOMBAR atau forum mahasiswa bakaru.

Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul, “**Problematika Dakwah di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang**”